

**KEPEDULIAN SOSIAL DALAM TINJAUAN SUFISTIK (STUDI PROGRAM  
SEDEKAH PO HARYANTO NGEMBAL KUDUS)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

**Roja Filiza**

NIM : 1704046051

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roja Filiza

NIM : 1704046051

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Kepedulian Sosial (Program Sedekah PO Haryanto Ngembal Kudus) dengan Analisis Sufistik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang sudah ditulis merupakan hasil karya asli dari saya sendiri dengan penuh tanggung jawab. Dan belum ditemukan karya sebelumnya yang sama seperti ini. Kutipan dalam penunjang penyusunan Karya ini telah saya cantumkan di dalam skripsi.

Semarang, 24 Oktober 2022



Deklarator

**Roja Filiza**

NIM.1704046051



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Ngaliyan,  
Semarang 50189. Telepon (024) 7601294, Website  
: ushuluddin.walisongo.ac.id

Hal : Nilai Bimbingan

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan  
Humaniora UIN Walisongo Semarang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami beritalukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswa/mahasiswi  
:

Nama : Roja Filiza

NIM : 1704046051

Judul Skripsi: Kepedulian Sosial (Program Sedekah PO Haryanto Ngembal Kudus) denagn  
Analisis Sufistik

Maka nilai naskah skripsinya adalah : 3,6

Catatan khusus Pembimbing :

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 24 Oktober 2022

Pembimbing

Dr. H. Abdul Muhaya, MA  
NIP. 19621018 199101 1001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi di bawah ini atas nama :

Nama : Roja Filiza  
NIM : 1704046051  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul Skripsi : Kepedulian Sosial Dalam Tinjauan Sufistik (Studi Program Sedekah PO Haryanto Ngembal Kudus)

Telah diakui dan dikukuhkan sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Ilmu Humaniora dan disahkan oleh Majelis Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 19 Desember 2022.

Semarang, 30 Desember 2022



Sekretaris Sidang/Penguji II

Komari M.Si.

NIP. 198703082019031002

Penguji III

Ulin Ni'am Masruri, MA

NIP. 197705022009011020

Penguji IV

Royanullah, M. Psi.T.

NIP. 198812192018011001

Pembimbing

Dr. H. Abdul Muhaya, MA

NIP. 196210181991011001

IV

## **MOTTO**

**“Jangan menunggu kaya untuk bersedekah.  
Sebaliknya, bersedekahlah untuk membuka pintu rezeki”**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab adalah proses mengubah huruf latin menjadi huruf arab dan berpindah dari satu huruf abjad ke huruf lainnya. “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang ditetapkan oleh Menteri Agama dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 1987, menjadi pedoman tetap untuk pekerjaan ini.

Berikut penjelasannya Transliterasi Arab-Latin :

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	ha (dengan titik bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (titik di bawah)
ض	Dad	D	de (titik di bawah)
ط	ta'	T	te (titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (titik di bawah)

ع	Ain	"	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ها	ha'	H	H
ء	Hamza h	"	Apostr of
ي	ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

متعددة	Muta'addadah
عدة	iddah

C. Ta'marbutah

حكمة	Hikmah
علة	Illah
كريمة الولياء	karamah al-auliya

D. Vokal Pendek

----~---	fathah	A
----^---	kasrah	I
----و---	dhammah	U

نعل	fathah	fa'ala
نكر	kasrah	Zukira
تنهيب	dhammah	Azhabu

E. Vokal pendek yang dipisahkan apostrof



التم		A'antum
اعدت		U'iddat
لنشكركم		La'in syakartum

F. Kata sandang Alif + Lam

القران		Al Qur'an
القياس		Al Qiyas

السماء	Ditulis	As Sama'
الشمس	Ditulis	As Syams

Kerangka inteprestasi literal ini untuk :

- Kata bahasa Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, Misalnya : Al – Qur'an, Hadist, Madzhab, Syari'at, Lafaz
  - Judul buku yang menggunakan kata-kata Arab, namun telah dilantikan oleh distributor, seperti judul buku Al – Hijab.
  - Nama Pengarang yang menggunakan nama Arab, namun berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, mislanya Quraisy Shihab, Ahmad Syukuri Soleh.
- Nama – nama penerbit di Indonesia yang Menggunakan kata-kata Arab, Misalnya Toko Hidayah, Mizan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

*Assalamualaikum. Wr. Wb*

Segala puji hanya milik Allah SWT, Yang Maha Penyayang. Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan bantuan Taufiq.

Skripsi yang berjudul **“Kepedulian Sosial (Program Sedekah PO Haryanto Ngembal Kudus) dengan Analisis Sufistik”** disusun guna mendapatkan gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

Penulis banyak mendapatkan saran dan rekomendasi dari berbagai sumber selama penulisan skripsi ini, sehingga dapat menyelesaikannya. Penulis mengakui hal-hal berikut dalam hal ini:

1. Rektor Universitas UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ushuludin dan Humaniora, Dr. Hasyim Muhammad, M,Ag
3. Kepala Jurusan serta sekretaris prodi Tasawuf dan Psikoterapi, Ibu Fitriyati, S.Psi.I.,M.Si dan Bapak Ulin Ni'am Masruri, M.A
4. Wali Dosen saya yang telah mendidik dengan baik.
5. Dosen Pembimbing tercinta DR. H. Abdul Muhaya, MA yang selalu memberikan waktu serta perhatiannya.
6. Semua Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora atas ilmu yang diberikan serta dukungan terhadap saya sehingga skripsi ini bisa selesai.
7. Kepada Keluarga saya Bapak, Ibu, Adik saya yang selalu memberikan support dan Apresiasi yang saya lakukan hingga sampai pada tahap sejauh ini.

8. Kepada Bapak H.Haryanto selaku pemilik PO Haryanto Kudus yang sudah ramah sekali memberikan keluangan waktu untuk wawancara,berbagi ilmu, dan motivasi lainnya di Garasi PO Haryanto Ngembal,Kudus.
9. Kepada kakak-kakak saya kak Mughis, Mirfati Albi, Rosyid, dan yang selalu memberi suport, semangat, dan do'a sampai sejauh ini.
10. Kepada teman seperjuangan saya seperti teman-teman dari FOKMAF Semarang angkatan 2017, Kelas TP-B 17, dan seluruh anggota Ikari serta Karang Taruna Krapyak yang selalu mengingatkan dan memberi semangat.
11. Kepada teman-teman Rectoverso yang selalu memberi arahan ketika saya sedang bingung dalam mengerjakan skripsi ini, dan mau meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran.
12. Seluruh Pihak yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu.

Semarang,5 April 2022

**Roja Filiza**

**NIM: 1704046051**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN MOTTO.....	IV
HALAMAN TRANSLITERASI.....	VI
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH.....	X
HALAMAN DAFTAR ISI.....	XI
HALAMAN ABSTRAK.....	XIV

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	15
B. Rumusan Masalah .....	24
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	24
D. Tinjauan Pustaka.....	25
E. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian .....	27
2. Metode Analisis Data .....	27
3. Metode Pengumpulan Data.....	27
F. Sistematika Pembahasan .....	28

### BAB II LANDASAN TEORI : KEPEDULIAN SOSIAL DAN TEORI SUFISTIK

A. Kepedulian sosial.....	31
---------------------------	----

a. Pengertian Kepedulian Sosial.....	31
1. Kepedulian Sosial Dalam Islam.....	34
a. Al-Birr.....	34
b. Al-Ihsan.....	35
c. Khair.....	36
d. Shaleh.....	36
b. Ruang Lingkup Kepedulian Sosial.....	39
1. Kepedulian Kepada Keluarga.....	40
2. Kepedulian Kepada Masyarakat.....	41
3. Kepedulian Kepada Lingkungan.....	42
c. Jenis-Jenis Kepedulian Sosial.....	43
d. Manfaat Dari Kepedulian Sosial.....	48
B. Teori Sufistik.....	52
a. Usaha Tanpa Meninggalkan Agama dan Akhirat.....	52
b. Maqomat dan Ahwal.....	55

### **BAB III PROGRAM SEDEKAH PO HARYANTO**

A. Sejarah dan Profil PO Haryanto.....	57
B. Visi dan Misi Perusahaan.....	63
C. Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan.....	64
D. Motivasi Dalam Membangun Sedekah Perusahaan.....	
E. Bentuk Program Sedekah PO Haryanto.....	71

### **BAB IV ANALISIS SUFISTIK PROGRAM SEDEKAH PO HARYANTO**

A. Nilai-Nilai Sufistik Yang Terkandung Dalam Program Sedekah PO Haryanto.....	75
a. Syukur.....	75

b. Wara'.....	78
c. Raja' dan Khauf.....	79
d. Tawakkal.....	80

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>Lampiran Pertanyaan .....</b>	<b>85</b>
<b>Lampiran Observasi.....</b>	<b>88</b>
<b>Daftar Riwayat Hidup.....</b>	<b>90</b>

## ABSTRAK

*Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Semua itu adalah dalam rangka saling memberi dan saling mengambil manfaat serta hikmahnya. Orang kaya tidak dapat hidup tanpa orang miskin yang menjadi pembantunya, pegawainya, sopirnya, atau lainnya. Demikian pula orang miskin tidak dapat hidup tanpa orang kaya. PO Haryanto merupakan perusahaan transportasi darat yang melayani pariwisata dan reguler, tetapi hal yang menajubkan justru terlihat oleh perusahaan tersebut. Yaitu dengan program sedekah yang dilakukan sejak perusahaan ini berdiri pada tahun 2002. Bentuk perhatian yang dimiliki PO Haryanto tidak hanya kepada karyawannya saja, namun juga kepada masyarakat umum, tentu ini menjadi hal menarik yang jarang sekali dimiliki oleh perusahaan besar apalagi dibidang transportasi umum.*

*Salah satu mengapa PO Haryanto melakukan program sedekah sebesar ini tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT. yang mana perusahaan ini di jalankan sebagai ladang ibadah yang tidak hanya mementingkan kepentingan dunia untuk memperkaya diri saja. Seperti santunan anak yatim, pemberangkatan umroh karyawan, pembangunan Masjid, dan bedah rumah warga kurang mampu. Melalui program sedekah yang sudah diterapkan dalam perusahaan diharapkan bisa membuka jalan kebahagiaan dunia dan akhirat baik untuk perusahaan maupun orang-orang yang terlibat dalam lingkup PO Haryanto, seperti keluarga pemilik hingga karyawannya.*

*Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa deskriptif-kualitatif. Dimana jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang mampu menggambarkan kejadian ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut dengan penelitian lapangan atau bisa disebut (Field research). Sumber data primer dari penelitian ini adalah pemilik perusahaan dan sumber data sekundernya adalah karyawan. Data diambil menggunakan observasi disertai dengan wawancara.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa : kacamata sufistik dari program sedekah yang dijalankan oleh PO Haryanto merupakan suatu bentuk rasa syukur, wara', raja' dan khauf, serta tawakkal.*

**Kata Kunci : Kepedulian Sosial, Sedekah, Sufistik.**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.LATAR BELAKANG MASALAH**

Setiap orang memiliki kebajikan di dalam dirinya. Setiap individu memiliki keinginan bawaan untuk membantu orang lain atau melakukan perbuatan baik. Bahkan untuk individu yang dianggap jahat sekalipun, karena melakukan kebajikan dapat membawa keuntungan bagi pelakunya. Perbuatan baik adalah persyaratan agama dalam Islam. Setiap orang yang berbuat baik akan mendapat balasan dari Allah yang berlipat ganda. Setiap perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia akan dilipatgandakan hingga puluhan hingga ratusan kali lipat, menurut Nabi (SAW) (HR Bukhari-Muslim). Dalam proses membina hubungan sosial di antara orang-orang, kepedulian sosial memainkan peran penting. Derajat kesalehan sosial yang dimiliki setiap orang sangat mempengaruhi baik hubungan sosial positif maupun negatif dalam masyarakat. Hal ini mengandung makna bahwa hubungan antar manusia (hablum minanas) yang mendalam akan berkembang dalam rangka mewujudkan kesatuan dan integritas umat. Hasilnya, setiap orang akan disadarkan akan kemakmuran, ketenangan, dan ketenteraman sehari-hari, terutama umat Islam.

Ayat 105 dari Surah al Anbiya berbicara tentang keberadaan dan pentingnya orang-orang yang saleh bagi kehidupan di bumi. Dan memang benar bahwa Kami menyatakan dalam Zabur bahwa "hamba-hambaku yang saleh dipercayakan dengan planet ini." Dalam interpretasi ash-Sya'rawi dari bagian ini, Syekh Mutawalli Sya'rawi menunjukkan bahwa ada orang-orang saleh di mana-mana di bumi. Allah memberinya tanggung jawab untuk mengendalikan dan mengelola lingkungannya. Dia tidak perlu menjadi seorang Muslim untuk menjadi dirinya. Syaikh Sya'rawi menegaskan bahwa ada dua kategori orang yang bertaqwa (takwa duniawi dan ukhrawi). Kategori pertama adalah saleh duniawi, yang mengacu pada seseorang



dengan pandangan positif yang, ke mana pun mereka pergi, membantu banyak orang lain.

Orang-orang saleh seperti itu ada di mana-mana di planet ini. Dia mungkin seorang yang percaya pada Islam, seorang yang tidak percaya, atau bahkan seorang ateis. terlepas dari pekerjaan, jenis kelamin, atau status sosial. Dia membawa perdamaian, pembangunan, keadilan, dan kemakmuran di dunia di sekitarnya. Tetapi seperti sebuah struktur, kesalehan ini hanya memiliki dimensi material karena tidak memiliki dasar spiritual atau agama. berikutnya, seorang Ukhawi yang taat. Seseorang yang bertindak dengan kebaikan sebagai ekspresi ketaatan kepada Tuhan memiliki kepribadian atau bertindak dengan kebaikan bukan hanya karena kewajiban moral tetapi juga sepenuhnya menyadari perannya sebagai hamba Tuhan dan tanggung jawab mereka untuk bertindak dengan kebaikan terhadap orang lain. Karena itu, ia selalu mempertimbangkan aturan dan norma agama sebelum bertindak, seperti haram atau sunnah yang harus diikuti.

Imanlah yang membedakan kesalehan ukhrawi dari kesalehan duniawi, sehingga hanya umat Islam yang boleh memiliki kesalehan ukhrawi. Meskipun kebaikan yang dilakukan mungkin sama, nilainya mungkin berbeda. Misalnya, ketika seorang Muslim memberikan bantuan keuangan kepada anak yatim, dia melakukannya bukan hanya sebagai panggilan moral untuk membantu sesama manusia, tetapi juga sebagai cara untuk menyenangkan Allah dan menghentikan hal-hal buruk terjadi pada orang lain.

Manusia terkenal sebagai makhluk yang suka bergaul dan tidak jauh dari kata baik. Menurut KBBI, pengertian sosial adalah sesuatu yang ada hubungannya dengan masyarakat atau kegiatan sosial dan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat umum..<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta:

Aktivitas sosial manusia diperoleh melalui proses pembelajaran berbasis pengalaman dan pembelajaran teman sebaya. Manusia akan melakukan tindakan sosial yang sama jika dipandang baik. Selain itu, semakin lama suatu kegiatan sosial bersifat positif dan bermanfaat baik bagi individu maupun orang lain, semakin lama dapat dianggap sebagai kebiasaan yang harus dipraktikkan.

Manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan komunitas dalam hidupnya. Semua itu dilakukan dalam upaya untuk saling memberi dan menerima hikmah dan keuntungan. Orang kaya tidak dapat bertahan hidup tanpa orang miskin yang bekerja untuk mereka sebagai budak, pengemudi, atau pekerja lainnya. Mirip dengan bagaimana orang kaya yang mempekerjakan dan membayar mereka diperlukan bagi orang miskin untuk bertahan hidup. Allah SWT menyatakan, yang diterjemahkan sebagai, "Apakah mereka berbagi kasih sayang Tuhanmu?" Kami telah membagi mata pencaharian mereka dalam kehidupan ini dan telah mengangkat beberapa dari mereka di atas yang lain dengan selisih yang lebar, memungkinkan beberapa dari mereka untuk menikmati sumber daya yang lain. (Az-zukhruf:32).<sup>2</sup>

Ada banyak keuntungan dalam interaksi sosial manusia, termasuk rasa tenang dan harmoni bagi manusia dan alam semesta. Dan disadari atau tidak, individu-individu yang bertindak dengan cara yang baik untuk diri mereka sendiri dan orang lain setidaknya telah meniru tindakan Nabi Allah, yang membantu banyak orang. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad sebagai tanda kasih sayang, rahmat, karunia, dan rahmat-Nya. manfaat yang dianugerahkan kepada makhluk-Nya di seluruh kosmos (rahmatan lil alamin). Rahmatan lil alamin menunjukkan bahwa tanpa memandang agama, warna kulit, atau suku, alam semesta dibuat damai dan tenang

---

Balai Pustaka)

<sup>2</sup> Cecep zakaris al bilad "makna saleh dan macam-macamnya", (Jakarta : NU Online,2016)

Wirawan, Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, definisi Sosial dan Perilaku Sosial, (Surabaya: Kencana, 2012), hlm. 168-169

Budhi Santoso "Esensi Manusia Sebagai Makhluk Sosial", (Palembang : adab.radenfatah,2018)

dengan kehadiran Rasulullah di tengah-tengah kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam Al Quran, Surat Al Anbiya ayat 107, yaitu yang artinya : “Dan tiadalah kami mengutus kamu (muhammad) untuk (menjadi) rahamat bagi alam semesta.”<sup>3</sup>

Hadits yang mengatakan, “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain,” sudah sangat dikenal oleh semua orang, terutama umat Islam. Hadits yang dapat dipercaya tentang orang-orang yang paling baik hati ini diriwayatkan oleh Jabir:

عن جابر قال : قال رسول الله ﷺ : « المؤمن يألف ويؤلف ، ولا خير فيمن لا يألف ، ولا يؤلف ، وخير الناس أنفعهم للناس

Dari jabir ia berkata, “Seorang mukmin itu ramah, dan tidak ada kebaikan bagi orang yang tidak baik, menurut Nabi Allah (SAW). Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”HR. Thabrani dan Daruquthni)

Seorang laki-laki mendekati Nabi SAW dan berkata, "Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling dicintai Allah dan amalan apa yang paling dicintai Allah?" Kisah ini diriwayatkan oleh Ibnu Umar. Nabi Allah menjawab: Orang yang paling dicintai Allah adalah yang paling bermanfaat bagi manusia, dan amal yang paling dicintai Allah adalah kebahagiaan yang Anda berikan kepada seorang Muslim, penghapusan kesulitan, pembayaran hutang. , atau pemberantasan kelaparan. Rasulullah SAW bersabda, "Dan sungguh, saya bepergian dengan salah satu saudara saya untuk memuaskan keinginan, yang saya lebih suka beritikaf di masjid ini (yaitu, masjid di Madinah) selama satu bulan. Dan siapa pun yang mengendalikan amarahnya Allah akan menutupi aibnya, dan barang siapa yang menguasainya meskipun mampu, maka ia berharap pada hari kiamat. Dan pada hari ketika kaki diam, Allah akan menguatkan

---

<sup>3</sup> Zamroni, Pengantar Penembangan Teori Sosial, cet 1 (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992), hlm.65

kaki siapa saja yang berjalan di sampingnya. saudara untuk memenuhi suatu kebutuhan (hari pembalasan)..” (HR. Thabrani)

Hubungan yang baik merupakan landasan bagi perkembangan suatu masyarakat, negara, dan negara. Perilaku yang baik menghasilkan hubungan yang baik. Untuk membersihkan hati manusia dari kejahatan dan mencegah munculnya perbuatan yang benar-benar mengerikan dan merusak, itulah yang diarahkan pada hati para guru sufi.

Pengembangan kebaikan sosial dapat didasarkan pada sejumlah tindakan atau contoh positif. Karena kebajikan-kebajikan tambahan akan berkembang sebagai hasil dari pembinaan kebaikan sosial ini, maka akan lahir generasi yang secara konsisten memberikan banyak keuntungan. Pertama, senantiasa membantu mereka yang membutuhkan, baik itu tetangga, teman, atau anggota keluarga, baik yang sedang berjuang dalam bidang ilmu pengetahuan, kehidupan, ekonomi, maupun bidang lainnya. Mirip dengan bagaimana nabi Musa membantu seorang gembala yang belum pernah dia temui. Dia dapat memperoleh manfaat dari tindakan amal itu dengan menerima makanan dari keluarga gembala. Kedua, senantiasa memberikan komentar positif sambil secara bijaksana menasihati individu yang sikap dan tindakannya tidak benar atau tidak sesuai dengan syariat Islam. Di era digital dengan pengetahuan yang berkembang pesat ini, sangat penting bagi kami untuk memberikan komentar yang bijaksana. Sudah menjadi tanggung jawab umat Islam untuk senantiasa mendidik saudara-saudara Muslim mereka karena banyak orang mengirimkan gambar dan film yang tidak sesuai dengan aktivitas yang mereka lakukan. Ketiga, senantiasa menyampaikan peringatan kepada mereka yang diserang dan sedapat mungkin kepada masyarakat luas karena tidak ada ancaman yang sah bagi mereka yang beritikad baik. Bagaimana kejadian ini mempengaruhi orang-orang di Thoif pada saat itu yang telah membunuh raja dengan pedang ketika dia menyapa orang-orang baik? Saat Rasulullah sujud, ada cahaya redup. Namun meskipun demikian, mereka tidak pernah merasa perlu untuk meminta maaf atas apa yang mereka lakukan; melainkan,

mereka terus berdoa kepada Allah untuk berkah-Nya atas bayi cucu dan pemulihan keluarga Thoif saat itu. Dan hal itu dibuktikan dengan berkat doa Nabi, wilayah Thoif saat ini sejuk, rumah bagi sejumlah besar pohon yang menghasilkan berbagai macam buah-buahan, dan tujuan wisata populer bagi mereka yang melakukan haji dan umrah. Keempat, senantiasa menekankan ikatan kekerabatan umat Islam. Islam menganjurkan kita untuk menjunjung tinggi kedamaian dan ketentraman dimanapun kita berada, dengan demikian seorang muslim yang membudayakan keutamaan sosial akan selalu menjunjung tinggi persaudaraan dengan semua orang, termasuk sahabat karib, anggota keluarga, dan orang asing..<sup>4</sup>

Istilah jamak untuk kata "saleh" adalah "shalihin." Al-Qur'an menyebutkan beberapa indikator ketakwaan, di antaranya orang yang selalu membaca Al-Qur'an di malam hari, mendirikan shalat malam (tahajjud), beriman kepada Allah dan hari akhir, menganjurkan kebaikan, melarang kejahatan, dan bergerak cepat dalam kebaikan. . Indikator ketakwaan ini dapat digunakan untuk mengklasifikasikan orang ke dalam kelompok saleh/shalihin yang dijelaskan secara cukup rinci..<sup>5</sup>

Oleh karena itu, kesalehan sosial adalah jenis pengabdian yang dibedakan tidak hanya dengan rukuk, sujud, puasa, dan haji, tetapi juga oleh kepekaan sosial dan kedermawanan seseorang. Penelitian ini kemudian bertujuan untuk mengenalkan dan mengkaji salah satu contoh ketakwaan sosial, yaitu sedekah, yang merupakan perbuatan terpuji manusia yang mengabdikan kepada sesama dan kepada Allah SWT. Interaksi sosial dapat ditingkatkan dengan pemberian amal. Memberi untuk amal juga membantu seseorang menghindari sikap angkuh dan angkuh. Beban hidup dapat dikurangi dengan benar-benar membantu orang lain. Allah berfirman yang menuruh setiap muslim berbuat kebaikan salah satunya yaitu sedekah, dalam surat An-Nisa

---

<sup>4</sup> M. Sattu Alang, Anak Shaleh ( Telaah Pergumulan Nilai-Nilai Sosio Kultural dan Keyakinan Islam pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Sulawesi Selatan ), ( Disertasi ) , IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Th. 2000.

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta: Balai Pustaka), 866

ayat 114 yang artinya : Tidak ada kebaikan pada sebagian besar bisikan mereka, melainkan bisikan orang-orang yang memerintahkan (manusia) untuk bersedekah atau melakukan perbuatan baik, menurut Allah, yang memerintahkan setiap Muslim untuk berbuat baik, salah satunya adalah sedekah. Membuat perdamaian antara orang-orang dikenal sebagai "ruf." Dan barang siapa yang melakukan ini dengan niat untuk menyenangkan Allah akan menerima pahala yang besar dari Kami..

Dalam firman lain, Allah menerangkan didalam surat Al Baqarah ayat 177 yang artinya : “Mengarahkan wajah ke timur dan barat bukanlah suatu keutamaan, melainkan keutamaan itu adalah keyakinan kepada Allah. Hari Akhir, para malaikat, kitab-kitab, para nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada keluarganya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, para musafir ( orang-orang yang membutuhkan pertolongan), dan orang-orang yang meminta-minta, (membebaskan) hamba-hamba, mendirikan shalat dan membayar zakat, serta orang-orang yang menepati janji ketika berjanji, dan orang-orang yang sabar menanggung kesulitan, penderitaan, dan peperangan adalah sebagian dari mereka. hal-hal lain yang disebutkan dalam Al-Qur'an, mereka adalah orang-orang yang taat beragama dan bertakwa.”

Sebenarnya sedekah tergantung pada keadaan, potensi, pengetahuan, dan bakat kita, kita dapat memberi dalam berbagai cara. Siapapun yang menerima kelebihan kekayaan mampu memberikan sedekah yang nyata. Pintu amal tidak tertutup bagi siapa saja yang diuji memiliki sedikit uang karena sedekah adalah manifestasi dari semua niat baik manusia. Sebaliknya, uang adalah bagaimana sedekah dihasilkan dalam penelitian ini; Akibatnya, perusahaan bus Haryanto menawarkan sejumlah kegiatan amal kepada karyawannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 267 yang artinya : “Hai orang-orang yang beriman, infaqkan sebagian dari hasil kebaikanmu dan sebagian dari apa yang kami ambil dari tanah untukmu (di jalan Allah).” Dan bahkan ketika Anda tidak ingin menerima hal-hal yang tidak menyenangkan selain dengan menyipitkannya, jangan mengambilnya dan membelanjakannya. Dan pahami bahwa Allah Maha Kaya dan

Maha Penyayang. Dengan demikian, uang atau sedekah terbaik adalah kekayaan yang diperoleh dengan cara yang sah, dengan integritas dan nutrisi halal.<sup>6</sup>

Salah satu kewajiban seorang muslim ketika memiliki banyak uang adalah bersedekah. Memberi sedekah kepada orang yang berhak menerimanya adalah wajib. Sedekah adalah hak Allah berupa uang yang disumbangkan oleh orang kaya kepada fakir miskin dan fakir miskin yang berhak menerimanya. Karena mengandung berkah penyucian jiwa, pertumbuhan kebaikan, dan harapan memperoleh, maka harta itu disebut sedekah. Ini karena istilah "sedekah" berasal dari kata Arab "shodaqoh," yang berarti berkah, perkembangan, dan kemurnian. Selain sedekah wajib, ada juga sedekah wajib berbasis sunnah yang dianjurkan untuk diberikan setiap saat.

Menurut kesepakatan para ulama, memberi sedekah pada suatu waktu adalah tindakan sukarela, dan Islam mendorong orang untuk mengorbankan harta mereka, mendorong mereka dengan kata-kata yang bermanfaat, membangkitkan semangat jiwa, dan menanamkan cita-cita dalam hati. Bersedekah adalah sunnah bagi mereka yang memiliki harta tambahan, yaitu dari pengeluaran sendiri dan biaya orang yang dibelanjakan; namun demikian, jika seseorang memberikan sedekah sedemikian rupa sehingga menghilangkan orang yang dibelanjakan, maka orang itu berdosa. Nabi SAW bersabda : “Telah memberitahu kami tentang Wahab bin Jabir hawani dari Abdullah bin Amru, Muhammad bin Kasir, Sufyan, dan Abu Ishak. Menurut Nabi Allah (SAW), menyia-nyiakan orang yang perlu dirawat sudah cukup bagi seseorang untuk dianggap sebagai orang berdosa”.(HR. Abu Daud).<sup>7</sup>

Aturan dasar dalam sedekah adalah bahwa setiap tindakan kebajikan adalah amal, oleh karena itu sedekah tidak terbatas pada jenis amal tertentu. Menurut hadits yang menyatakan: “Telah memberitahu kami Muslim bin Ibrahim, telah menceritakan Syu’bah, telah menceritakan Sa’id bin Abi Bardah dari ayah dan kakeknya dari Nabi SAW. Para sahabat bertanya: Ya Rasulullah, bagaimana jika Seseorang tidak

---

<sup>6</sup> Achmad Sunarto, *Indahnya Bersedekah*, Menara Suci, Surabaya, 2015, hlm. 64-67.

<sup>7</sup> Gus Arifin, *Zakat Sedekah Infak*, Media Komputindo, Jakarta, 2011, hlm. 209-210.

memiliki kekayaan? Dia menjawab: Setiap Muslim diwajibkan untuk bersedekah. Untuk menguntungkan dirinya sendiri, dia bekerja dengan tangannya, dan dia juga bersedekah. Para sahabat bertanya : “ Bagaimana jika ia tidak mampu bekerja ? beliau menjawab : “ Menolong orang yang membutuhkan pertolongan “.Para sahabat bertanya : “ Bagaimana jika tidak mampu memberikan pertolongan ? Beliau menjawab :“ Melakukan perbuatan yang makruf dan menahan diri dari perbuatan yang buruk, karena sesungguhnya hal tersebut menjadi sedekah baginya.(HR. Bukhari)

Ada banyak hadits yang menjelaskan keutamaan bersedekah. Dengan banyaknya keutamaan tersebut, dikatakan pula bahwa sedekah dapat memadamkan murka Allah dan mencegah kematian yang buruk, yaitu sabda Nabi Muhammad SAW: “Telah diceritakan kepada Uqbah bin Mukrom al-Amma al-Bashori telah menceritakan kepada Abdullah bin Isa al-Khozaz al-Bashri dari Yunus bin Ubaidillah dari Hasan dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah (SAW) berkata (Sesungguhnya sedekah memadamkan kemarahan Allah dan mencegah kematian yang buruk).Jika sedekah dapat memadamkan kemarahan Allah dan mencegah kematian yang buruk, maka itu adalah keistimewaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia itu sendiri, memang bukan tidak mungkin hak Allah SWT”.<sup>8</sup>

Al-Qur'an dan hadits keduanya memberikan bukti dan deskripsi rinci tentang berbagai jenis amal yang dapat kita berikan. Nabi Muhammad SAW bersabda, “Sesungguhnya amalan yang mendatangkan pahala setelah orang yang melakukannya meninggal dunia adalah ilmu yang ia sebar, anak shaleh yang ia tinggalkan, kitab-kitab agama yang ia warisi, masjid yang ia bangun, rumah yang ia bangun. dibangun untuk tempat bermalam bagi manusia, yang dalam perjalanannya, sungai yang ia alirkan untuk kemaslahatan umat, dan kekayaan yang ia sedekahkan.” (HR. Ibnu Majah).

---

<sup>8</sup> Gus Arifin, Zakat Sedekah Infak, Media Komputindo, Jakarta, 2011, hlm.11 2015-2018.



Menurut beberapa teori di atas, sedekah pada dasarnya sangat terkait dengan hal-hal yang baik. Karena itu, ritual shodaqoh di masyarakat—seperti walimah pernikahan, ketika tamu diundang untuk makan sambil melimpahkan berkah pada pengantin—terkait dengan tingkat kenikmatan pernikahan. Acara serupa antara lain walimah aqiqoh, perayaan tasyakuran atas kelulusannya sebagai ulama, tasyakuran karena lamaran/lamarannya pada keinginan gadis tidak sepihak, dll. Semua hal tersebut di atas mewakili kebahagiaan atau kebahagiaan dengan shodaqoh.

Tentang penelitian ini mengupas lebih dalam bagaimana sedekah yang diterapkan oleh PO Haryanto sebagai hak suatu perusahaan serta kepemilikan dari seorang muslim yang harus menyisihkan hartanya untuk berbagi dengan sesama, tentunya dengan manfaat dan tujuan yang terkait.

## **B.Rumusan Masalah**

- A. Bagaimanakah Nilai Sufistik Yang Terkandung Dalam Program Sedekah PO Haryanto?

## **C.Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami nilai sufistik yang terkandung dalam program sedekah kepedulian sosial PO Haryanto.

## **D.Manfaat**

1. Bagi penulis, Untuk dapat mengetahui dan memaparkan program shodaqoh PO Haryanto sebagai cara motivasi hidup beragama dengan kacamata sufistik.sekaligus salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Agama.
2. Bagi kalangan Akademis, diharapkan dapat menambah teori dan wawasan baru mengenai program shodaqoh PO Haryanto menggunakan kacamata sufistik yang sudah diterapkan.

3. Bagi umat Islam, supaya memahami akan manfaat peran dalam hidup untuk bisa menggunakan anugrah yang diberikan tuhan dan menjalankan rizkinya di jalan Allah.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Dari hasil pencarian yang telah penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mulai dari skripsi sampai dengan jurnal-jurnal yang ada di internet, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Gafuri Rahman Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangkaraya, dengan judul “Dampak Sedekah Dari Perkembangan Usaha” (Studi Kasus Donatur Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya). Hasil penelitian ini adalah bahwa tujuan donatur Panti Asuhan Darul Amin dalam bersedekah berbagai macam diantaranya untuk kesuksesan usaha, pengobatan penyakit, saling berbagi, memperbaiki keadaan diri, mengirimkan pahala sedekah terhadap keluarga yang meninggal dan untuk bekal diakhirat.

Yang kedua adalah skripsi dari Rachmi Ardhila pada tahun 2011 yang berjudul “Peran Program Nikmatnya Sedekah Untuk Membangun Kesadaran Bersedekah Pada Jamaah Di MNC TV.” Tujuan dari penelitian ini adalah agar para jamaah mempunyai ketertarikan bersedekah. Dengan menggunakan konsep acara seperti ini diharapkan para jamaah lebih mudah memahami akan nikmatnya sedekah, dan terbukti dengan adanya acara ini memberikan peran aktif terhadap perkembangan sedekah para jamaah di MNC TV.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Dewi Purwanti, 2020 dengan judul pengaruh zakat, infaq dan sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Zakat hukumnya wajib bagi setiap muslim sedangkan infaq dan sedekah adalah sunnah. Zakat, infaq, dan sedekah membuat distribusi kekayaan dari yang kaya ke yang miskin. Jika masyarakat miskin mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, mereka dapat bekerja dengan baik dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian di berbagai sektor. Zakat, infaq, dan sedekah adalah diharapkan menjadi salah satu

alternatif kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun untuk mengetahui apakah zakat infaq, dan sedekah telah berhasil memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, diperlukan penelitian untuk membuktikannya adanya pengaruh zakat, infaq dan sedekah di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh zakat, infaq, dan sedekah terhadap perekonomian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi panel dengan driscoll and kraay standar kesalahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat, infaq, dan sedekah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Keempat, skripsi tahun 2013 oleh Rosikhoh Risydannisa' Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan judul "Dinamika Kebahagiaan Melalui Sedekah." Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dinamika kebahagiaan melalui sedekah pada donatur lembaga amil zakat infaq dan sadaqah Muhammadiyah (Lazis-Mu) Sragen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan format deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penyimpulan/verifikasi (concluding drawing/verification).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan wawacara terpusat (focused interviews). Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Imam Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif. PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013. Hal.80

Penelitian bersifat kualitatif digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menyampaikan data secara metodis dan menjelaskan objek lapangan yang sebenarnya.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kantor pusat PO Haryanto yang berada di Ngembal, Kudus, Jawa Tengah. Serta rumah warga yang dibedah dan masjid umum yang di bangun perusahaan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 12-14 Maret 2022.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang dalam berada latar penelitian yang bisa menyampaikan informasi utama yang dibutuhkan oleh peneliti. Yaitu Owner dari PO Haryanto beserta karyawan yang telah menerima dan terlibat dalam program sedekah yang dilakukan.

## 4. Objek Penelitian

Sesuatu yang menjadi subyek usaha penelitian disebut sebagai obyek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak shodaqoh, antara lain terciptanya masjid, panti asuhan, dan tenaga kerja yang diutus umrah.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikannya sehingga

memperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>10</sup>

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai dengan melihat semua informasi yang dapat diakses dari berbagai sumber, memilah data mana yang penting dan tidak penting.<sup>11</sup> Seperti observasi, catatan lapangan, wawancara, dan sebagainya. Sedangkan seluruh transkrip data wawancara diproduksi. Membuat ringkasan dasar adalah langkah selanjutnya setelah membaca, belajar, dan mempelajari lagi. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkannya ke dalam unit-unit yang kemudian diberi kode. Memverifikasi keakuratan data adalah langkah terakhir dalam proses analisis. Mulailah tahap interpretasi data dengan mengelola temuan sementara menjadi teori substansial dalam bentuk narasi dengan memasukkan evaluasi literatur dari teori yang digunakan ketika tahap ini selesai.

## 6. Metode Pengumpulan Data

### a) Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat lisan, tulisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>12</sup>

Rekaman suatu peristiwa, baik berupa kata-kata, gambar, atau media lain, disebut dokumentasi. Sebagai tambahan penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, studi dokumen. Dengan adanya program sedekah PO Haryanto untuk karyawan dan anak yatim serta rumah ibadah bagi umat Islam untuk menunaikan kewajiban shalat, strategi ini dimanfaatkan untuk mendapatkan bentuk kepedulian sosial.

---

<sup>10</sup> Imam Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif. PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013. Hal.209

<sup>11</sup> Imam Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif. PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013. Hal.210

<sup>12</sup> Imam Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif. PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013. Hal.175

## b) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>13</sup> Metode observasi yang sistematis memerlukan pengamatan peristiwa yang terjadi di subjek studi atau operasi saat ini dan merekamnya. Peneliti melakukan observasi langsung berbasis kerja lapangan untuk melaksanakan penelitiannya.

## c) Wawancara

wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>14</sup> Wawancara dilakukan agar memperoleh data sebanyak mungkin dan jelas terhadap subjek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan digunakan untuk mengetahui penelitian yang lebih mendalam tentang program shodaqoh PO Haryanto. Metode ini dilakukan untuk mewawancarai narasumber yang bersangkutan dengan penelitian ini.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulisan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

- Bab pertama, Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, manfaat, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab kedua, Landasan teori yang berisi tentang penjelasan materi
- Bab ketiga, Penelitian (kualitatif) lapangan dengan wawancara dan observasi

---

<sup>13</sup> Imam Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif. PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013. Hal.143

<sup>14</sup> Imam Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif. PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013. Hal.160

- Bab keempat, Hasil penelitian
- Bab kelima, Kesimpulan penulis serta tentang hasil uraian skripsi.

## BAB 2

### KEPEDULIAN SOSIAL DAN TEORI SUFISTIK

#### A.KEPEDULIAN SOSIAL

##### a.Pengertian Kepedulian Sosial

kepedulian diambil dari kata peduli, dalam KBBI peduli memiliki makna mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan.<sup>15</sup> Dalam ketiga makna tersebut bisa diartikan ketika seseorang memiliki sikap peduli maka akan memperindah suasana dengan memperhatikan kondisi lingkungan yang kurang mendukung atau kurang baik sehingga timbul rasa peduli terhadap sesama. Baik itu saudara yang ada hubungan dengan keluarga atau tidak ada hubungannya dengan keluarga. Sedangkan makna sosial dalam KBBI memiliki arti komunikasi yang berkenaan dengan masyarakat, artinya suka menolong, menderma dan sebagainya.<sup>16</sup> Dalam perilaku sosial, seseorang memiliki rasa untuk menolong antar sesama serta rasa dermawan terhadap kepentingan umum. Dalam arti lain, kata Latin "socii," yang berarti sekutu, adalah asal istilah "sosial". Ungkapan tersebut memiliki konotasi sosial yang kuat; misalnya, jiwa sosial adalah aspek sifat manusia yang menumbuhkan empati terhadap orang lain.

. Seperangkat norma, moral, nilai, dan standar sosial yang berasal dari budaya suatu masyarakat dan berfungsi sebagai pedoman interaksi manusia dalam suatu komunitas dapat disebut sebagai pemahaman sosial. Peduli sosial adalah pola pikir keterhubungan dengan umat manusia secara keseluruhan dan empati bagi setiap individu manusia. Kepedulian sosial adalah perekat yang menyatukan masyarakat dan merupakan karakteristik spesies manusia.

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka)

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka)



Akibatnya, minat atau keinginan kita untuk membantu orang lain adalah kepedulian sosial. Seseorang yang memiliki kepedulian sosial wajib melakukan perbuatan baik untuk membantu mereka yang sedang mengalami masa-masa sulit.

Secara garis besarnya, kepedulian sosial dapat dipahami sebagai suatu sikap keterlibatan untuk membantu sesama manusia yang diikuti dengan perasaan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.<sup>17</sup> Kepedulian sosial yang diartikan disini, bukan dimaksud untuk mencampuri urusan orang lain, melainkan membantu orang lain dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan tujuan perdamaian atau kebaikan.

#### 1. Kepedulian Sosial Dalam Islam

Islam adalah salah satu agama yang menaruh dimensi kepedulian sosial pada tingkat yang utama dan tinggi. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa aktivitas dari keberagamaan yang kaitannya dengan kepentingan sosial mendapatkan skala prioritas yang tinggi dibandingkan dengan ritual keagamaan yang hanya berorientasi pada kesalehan individu semata.<sup>18</sup> Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk sosial, yang senantiasa tidak terlepas dari hubungan antar sesamanya. Suatu Kerjasama dengan orang lain yang baik dan terbina akan tercipta apabila dari masing-masing seseorang memiliki kepedulian sosial. Oleh sebab itu, sikap ini sangat dianjurkan di dalam Islam. Sikap yang mempunyai kebalikan dari sikap egois.

Sebagaimana diinstruksikan oleh Nabi Muhammad (SAW) untuk kecil dan besar hati, pembangunan sosial dimulai dengan kegiatan memberi. Untuk dapat menunjukkan identitas, rasa hormat, dan haknya kepada kelompok, orang yang

---

<sup>17</sup> Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 98

<sup>18</sup> Fajar Riza Ul haq, *Membela Islam, Membela kemanusiaan*, (Jakarta Selatan: Mizan Pustaka, 2017), hal. 72

berada di posisi atas harus terlebih dahulu menyukai dan kemudian menyukai orang yang berada di posisi yang lebih rendah. Islam sering dipandang sebagai gerakan sosial, bukan penemuan baru dalam terminologi agama Indonesia. Pembaru Islam awal K.H. Ahmad Dahlan mengeluarkan peringatan ini: “Kebanyakan pemimpin tidak mengindahkan kebaikan dan kesejahteraan rakyat, tetapi hanya memperhatikan orang-orangnya sendiri, organisasi, dan bahkan tubuhnya sendiri. meskipun maksud dan tujuannya telah tercapai. (Mul Khan, 1990: 224).

Di dalam al-Qur’an dijelaskan bahwa manusia pada dasarnya diciptakan untuk hidup berkelompok agar mereka saling mengenal satu sama lainnya (QS. *al-Hujurat*: 13)<sup>19</sup>. Serta manusia diciptakan dalam keadaan lemah (QS. *an-Nisa*’: 28)<sup>20</sup>. Oleh sebab itu, Allah memerintahkan manusia untuk saling membantu dan bekerjasama dalam kebaikan dan ketakwaan (QS. *al-Maidah*: 5-2). Ini adalah perintah Tuhan dalam menanggapi masyarakat Arab pra-Islam, yang pada saat itu menikmati kebanggaan atas asabiyat (fanatik keluarga, kelompok, dan suku) dan garis keturunan (keturunan), gagal untuk melihat kesamaan antara orang-orang dan menjadi terlibat dalam perang, kerusuhan politik, dan kerusuhan sosial..<sup>21</sup>

Cara hidup Mekah saat itu melukiskan gambaran kehidupan yang tidak wajar. Akibatnya, Nabi Muhammad mendirikan peradaban baru bagi penduduk ketika ia pindah ke Madinah. Manusia memiliki kedudukan sosial yang sama satu sama lain. Selain itu, setiap orang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama untuk menjaga keamanan, hak yang sama untuk memberikan nasihat

---

<sup>19</sup> يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

<sup>20</sup> يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ ۗ وَخَلَقَ الْإِنْسَانَ ضَعِيفًا

<sup>21</sup> Abdul Rahman Azzam, *The Eternal Message of Muhammad* (London: Melbourne: Quartet Books, 1979), hal. 62

dan nasihat yang baik, kebebasan untuk memeluk agama atau kepercayaan, hak untuk membela diri, dan kebebasan untuk mengendalikan ekonomi.<sup>22</sup>

Adapun hadits yang berkaitan dengan kepedulian sosial, yang berbunyi:

عَنِ النَّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِمِهِمْ وَتَوَادِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عُضْوًا تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى  
(رواه البخاري)

Al-Nu'man bin Basyir meriwayatkan apa yang Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut: "Kamu harus mengamati orang-orang beriman saling merawat dan mencintai satu sama lain sebagai satu tubuh. Seluruh tubuh akan waspada dan panas dan juga akan mengalami ketidaknyamanan jika salah satu bagian tubuh disentuh. Saya akan ". (HR. Bukhari)

Menurut hadits ini, orang-orang seperti anggota dari satu tubuh; jika satu bagian tubuh mengalami masalah, bagian tubuh yang lain juga akan terkena dampaknya. Hadits ini mengirimkan pesan bahwa setiap orang harus memiliki kesadaran sosial. Hadits ini juga dapat diartikan jika setiap komponen tubuh memiliki tujuan dan pekerjaan yang berbeda. Jika salah satu anggota tubuh tidak melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, tanpa menimbulkan rasa iri atau dengki terhadap anggota tubuh lainnya, maka akan mempengaruhi anggota tubuh lainnya..<sup>23</sup>

Ungkapan *birr* dan *al ihsan* digunakan dalam Al-Qur'an untuk menggambarkan perilaku yang harus ditunjukkan seseorang terhadap orang lain, meskipun faktanya kepedulian sosial masih merupakan konsep universal. Setiap kosakata akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Kata (*al-Birr*),

---

<sup>22</sup> Ibid., hal. 83

<sup>23</sup> Ibid., hal. 85

dipahami sebagai keutamaan atau keutamaan yang luas. Tahir Ibn Asyur mengklaim bahwa istilah tersebut mencakup keutamaan dalam melayani keluarga, dalam beribadah kepada Allah, dan dalam berhubungan dengan orang lain. Al-Birr juga memiliki keterkaitan dengan taqwa, infaq, dan kerjasama. Al-Birr dengan demikian tidak akan efektif jika tidak dibarengi dengan ketiga pola perilaku tersebut.<sup>24</sup>

b) Kata (*al-Ihsan*)

Al-Raghib al-Ashfahani mengklaim bahwa itu memiliki dua arti. Yang pertama adalah membuat orang lain bahagia. Kedua, seseorang melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Ihsan juga mengacu pada semua kegiatan dan sikap baik yang bermanfaat bagi orang lain. Mengingat hal ini, dapat dikatakan bahwa Ihsan bertindak untuk kepentingan terbaik orang lain dan untuk kesejahteraan umum mereka. Sikap yang bijaksana, keinginan untuk membantu orang lain, menghormati orang lain, berkorban untuk kebaikan yang lebih besar, dan sifat-sifat lainnya adalah contoh.

c) Kata (*khair*).

Khair mengacu pada sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang terdiri dari perbuatan baik yang lebih penting untuk dipilih oleh Allah bagi umat manusia, dan bahwa manusia memiliki pilihan untuk memilih. Memberi kepada orang yang membutuhkan lebih utama dari pada tidak memberi sama sekali, sebagaimana puasa bagi musafir lebih baik dari pada tidak berpuasa sama sekali.

Di sisi lain, definisi khair dalam Al-Qur'an mencakup frasa yang mengungkapkan esensi Allah, seperti "pemelihara terbaik," "hakim

---

<sup>24</sup> Asep Usman Ismail, *Alqur'an dan kesejahteraan Sosial* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hal 126

terbaik," "pembela dan penjaga terbaik," dan "keputusan terbaik. - pembuat." maaf.

d) Kata (*shaleh*)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri memiliki dua definisi untuk istilah “saleh”. Pertama, orang yang taat beribadah dan benar-benar beribadah. Kedua, orang yang saleh adalah orang yang suci dan taat. Menurut Imam Gazali, orang yang saleh adalah orang yang baik pada umumnya. Muslim, di sisi lain, adalah individu yang baik secara sosial dan individu.

Dengan kata lain, jika kebaikan muslih dapat meresap dan menjadi pembimbing bagi orang lain atau masyarakat yang lebih besar, ketakwaan adalah atribut kebaikannya hanya untuk dirinya sendiri. Menurut Al-Qur'an, orang yang bertakwa adalah orang yang rajin membaca Al-Qur'an di malam hari, melaksanakan shalat malam (tahajud), beriman dan mengerjakan kebajikan, menganjurkan kebaikan, melarang kejahatan, dan tergesa-gesa untuk melakukan kebaikan. Hampir semua yang dia lakukan adalah untuk keuntungannya.

Nabi Muhammad memberikan contoh yang baik bagi umat Islam untuk diikuti, dan Al-Qur'an menguraikan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain. Al-Qur'an mengajarkan untuk tidak mengolok-olok orang lain, mengkritik orang lain, bias terhadap orang lain, dan tidak mencari-cari kesalahan orang lain. Termasuk di dalamnya adalah nikmat Allah menjadikan semua hamba-Nya yang beriman menjadi saudara-saudara yang saling mencintai, bersatu padu, gotong royong, saling peduli, dan menyayangi, terutama kepada anak yatim.

Tahukah kamu orang-orang yang mendustakan agama, yaitu orang-orang yang meninggalkan anak-anak dan mengabaikan orang miskin, maka celakalah

orang-orang yang shalat, khususnya orang-orang yang lupa shalat, mengerjakan riya', dan ragu-ragu membantu dengan hal-hal yang bermanfaat. (QS Al-Ma'un :1-7).

Surah al-Maun tersebut di atas menjelaskan bagaimana pembohong agama berperilaku dan menyangkal keberadaan Hari Pembalasan. Karakter utama mereka tidak berperasaan terhadap anak yatim dan tidak termotivasi untuk membantu orang yang kurang mampu. Akibatnya, bahaya yang cukup besar bagi orang munafik yang mengabaikan shalatnya, menyombongkannya meskipun sering melewatkannya, dan lalai dalam niatnya.

Akibatnya, Allah memerintahkan orang untuk mempraktikkan kasih sayang dan menjaga doa mereka untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di masyarakat. Seseorang dianggap lalai dalam melaksanakan shalat jika shalat tetapi tidak mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan.

Ajaran Nabi Muhammad memiliki banyak konotasi signifikan dalam konteks kemanusiaan dalam Islam. Pelajaran paling signifikan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad adalah semua yang berdampak pada proses menyatukan orang dan mempererat ikatan persaudaraan. Pemenuhan hak-hak setiap muslim juga merupakan tugas dan unsur terpenting dalam membina solidaritas dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari, yang menjadi gambaran pentingnya akhlak al-karimah dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk dapat mengurangi persoalan dan tantangan hidup, diperlukan kerjasama.

Nabi menekankan pentingnya moralitas dalam masyarakat, dengan mengatakan bahwa tanpa moralitas, kehidupan al-karimah yang harmonis tidak akan tercapai, kehidupan tidak akan pernah dihiasi dengan kedamaian, dan tidak akan ada konflik di antara anggota masyarakat.

Allah berfirman:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh...”(QS An-Nisa’: 36)

Allah menuntut agar kita bersikap baik kepada semua tetangga kita, baik mereka dekat atau jauh, baik atau jahat, Muslim atau kafir, sesuai dengan kebutuhan dan kedekatan mereka serta kepentingan terbaik kita sendiri. Bahkan Rasulullah, melalui Sunnah, menganjurkan memperlakukan tetangga dengan baik, membela hak-hak mereka, memerintahkan orang lain untuk menghormati mereka, dan mengancam mereka untuk tidak disakiti atau diperlakukan sewenang-wenang..<sup>25</sup>

Rasulullah bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

من نفس عن مؤمن كربة من كرب الدنيا نفس الله عنه كربة من كرب يوم القيامة

*“Barang siapa yang melepaskan seorang Muslim dari satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan di dunia, niscaya Allah melepaskannya dari kesulitan-kesulitan hari Kiamat”*

Membantu seseorang melepaskan kesulitan mereka tidak harus membuat gerakan besar yang mungkin memiliki dampak yang signifikan; selama dilakukan dengan niat dan ketulusan, itu termasuk dalam kategori membantu orang lain melepaskan masalah mereka. Membantu saudara, teman, atau rekan

---

<sup>25</sup> Ibid, hal 306

kerja yang sedang mengalami masalah keuangan, misalnya, termasuk dalam kategori peduli terhadap orang lain.

## **b.Ruang Lingkup Kepedulian Sosial**

### 1. Kepedulian Kepada Keluarga

Pada dasarnya setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab terkhusus terhadap keluarga. Pasalnya sejak dini dan tumbuh berkembangnya seseorang dengan orang terdekat atau bisa dikatakan dari keluarga. Seperti halnya Ayah, Ibu dan Anak memiliki perannya terhadap keluarga. Seorang Ayah dan Ibu harus peduli terhadap kebutuhan Pendidikan anak dan pola asuh dalam membimbing. Begitu pun akan harus peduli terhadap nasehat dan saran-saran dari kedua orang tuanya.

Orang tua memiliki hak dan kewajiban berupa suatu tanggung jawab terhadap anggota keluarganya dalam hal membangun keluarga, baik dari memberikan kasih sayang, membina, memimpin, membimbing, mengayomi dan mengingatkan didalam keluarga secara lahir dan batin.

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.* (at-Tahrim: 6)

Dari ayat diatas sudah jelas, bahwa dalam keluarga harus saling menasehati, dan kedua orang tuanya memiliki tanggung jawab serta berusaha secara maksimal dalam mendidik anaknya agar taat kepada Allah. Karena



keluarga adalah tatanan fitrah yang Allah tetapkan bagi hambanya dalam menjalankan kehidupan keluarga. Oleh sebabnya, keluarga merupakan tempat Pendidikan yang baik dan suci yang begitu banyak mengandung hikmah.

## 2. Kepedulian Kepada Masyarakat

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah berkelompok agar saling mengenal satu sama lainnya. Dan Islam mengajarkan bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang mampu memberikan manfaat bagi manusia lainnya. Al-Qur'an menyuruh manusia untuk menjalankan kebaikan dengan kolektivitas terhadap pemberdayaan dan perbaikan sosial.<sup>26</sup>

Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.* (al-Maidah: 2)

Abdul Karim seorang mufassir dari Indonesia mengatakan, ayat ini berkaitan dengan perintah Allah untuk saling tolong menolong dalam membangun bermacam-macam tujuan yang baik dan berpengaruh atau berdampak bagi kehidupan (*al-birr*) atas dasar pondasi taqwa, yaitu

---

<sup>26</sup> Baeti Rohman, *Al-Qur'an dan Civil Society: Kecerdasan Kewargaan Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Tarbiyah Press, 2020), hal. 135

mempererat hubungan dengan Allah serta saling mencegah untuk tidak saling membantu perihal perilaku dosa.<sup>27</sup>

Ia menegaskan, bahwa kolerasi ayat pertama dengan kedua surat al-Maidah terletak pada kata al-‘uqud, yakni janji. Selain dari janji selektif dengan makanan yang halal dan menjaga ritual di tanah suci kota Mekkah, ada janji lainnya yang begitu penting, yakni janji dalam membentuk masyarakat yang baik atas dasar tolong-menolong, tidak melakukan keburukan dan tidak saling bermusuhan.

Al-Qur’an menyuruh dan mendukung umat Islam baik laki-laki dan perempuan untuk turut aktif berkontribusi dan mengambil peran yang positif dalam kehidupan bermasyarakat. Allah berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. an- Nahl : 96)

Dorongan motivasi untuk seorang mukmin baik laki-laki dan perempuan agar berusaha secara konsisten melakukan usaha terbaik dalam hubungan vertikal dan horizontal, terletak dan ditekan kan pada ayat ini. Menurut Muhammad Quraish Shihab, ini merupakan salah satu ayat yang menitik beratkan pada persamaan antara laki-laki dan perempuan. Sebetulnya kata *man* (siapa) pada awal ayat ini menandakan bahwa sudah menunjuk kepada kedua jenis kelamin, yakni laki-laki dan perempuan.<sup>28</sup> Dalam hal ini, maka dalam tolong- menolong atau membantu seseorang tidak dibatasi oleh

---

<sup>27</sup> Ibid., hal. 135

<sup>28</sup> Baeti Rohman, *Al-Qur’an dan Civil Society: Kecerdasan Kewargaan Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta Selatan: Tarbiyah Press, 2020), hal. 137

jenis kelamin. Akan tetapi kepada seluruh makhluk ciptaan Allah. Karena saling tolong menolong menurut Yusuf Qaradhawi, merupakan buah dari lahirnya persaudaraan (*ukhuwah*). Tidak ada suatu persaudaraan apabila setiap individunya tidak mempunyai kepedulian terhadap orang lain untuk membantu dalam menyelesaikan persoalan saudaranya yang mengalami kesulitan.

### 3. Kepedulian Kepada Lingkungan

Sebagaimana dinyatakan oleh Allah dalam Surah al-Baqarah ayat 30 Al-Qur'an, *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu menyatakan kepada para Malaikat: Aku ingin menjadikan khalifah di Bumi," manusia ditunjuk sebagai wakil-Nya di bumi. "Apakah Anda akan membuat orang di sana yang menghancurkan dan menumbuhkan perawan, sementara kami meninggikan Anda dan membersihkan nama Anda?" mereka bertanya. Saya benar-benar tahu apa yang tidak Anda ketahui, katanya.*

Oleh karena itu, sebagai wakil Allah di Bumi, maka umat Islam yang beriman senantiasa memperlakukan apa yang ada di bumi dan segala makhluk ciptaan Allah dengan sebaik mungkin. Islam sangat mengajarkan untuk peduli terhadap lingkungan. Allah berfirman, *"Dan setelah dunia (dibentuk) dengan cara yang baik, jangan membuat masalah di atasnya. Dengan ketakutan dan harapan, berdoalah kepada-Nya. Kebaikan Allah sesungguhnya dekat dengan orang-orang yang berbuat baik".* (QS. Al-A'raf: 56)

Pada ayat ini menegaskan bahwa manusia dilarang merusak bumi, yakni lingkungan sekitar, mulai dari hutan, tanah, gunung dan lautan. Di dalam Islam mengajarkan untuk memperhatikan lingkungan dengan akhlak karimah. Alam diciptakan dengan sangat baik dan mempunyai kadar kemampuan ekosistemnya. Ketika aktifitas manusia melebihi batas kemampuan alamnya, maka keseimbangan ekosistemnya akan terganggu. Bahkan menurut Nurcholish madjid, akar dari segala krisis yang terjadi

dewasa ini ialah krisis akan spiritualitas dan moralitas yang mengalir dari para pengambil keputusan ke masyarakat. Banyak dari manusia modern yang selalu menggunakan paradigma sekuler- materialis yang secara inheren telah membuka pintu dan jalan bagi manusia untuk melakukan eksploitasi alam semesta.

### **c. Jenis- Jenis Kepedulian Sosial**

Adapun beberapa usaha yang bisa dilakukan untuk melakukan gerakan sosial atau mewujudkan kepedulian sosial, diantaranya:

#### **a) Zakat**

Jika kata “zakat” diterjemahkan ke dalam bahasa lain, maka akan memiliki berbagai konotasi yang berbeda, termasuk “berkah”, “tumbuh dan berkembang”, “kemurnian”, dan “shalah” (keteraturan). Namun, ide dasarnya tetap sama: Zakat adalah bagian dari harta dengan syarat-syarat tertentu yang Allah wajibkan kepada pemiliknya untuk diberikan kepada yang berhak. Sementara itu, para ulama mengungkapkan berbagai pendapat dengan tajuk rencana yang berbeda satu sama lain, namun secara umum dan pokok pemikirannya tidak berubah. Dalam beberapa keadaan.<sup>29</sup>

Dari pengertian zakat secara bahasa, sangat memiliki hubungan yang erat dan nyata, karena dengan dikeluarkannya zakat akan menjadi tumbuh, berkembang dan bertambah, suci, beres dan berkah. Zakat merupakan pajak wajib yang dikenakan kepada orang kaya oleh negara seperti halnya yang diundangkan oleh Tuhan. Zakat ini diperuntukkan untuk kepentingan orang- orang miskin yang membutuhkan. Pajak ini tidak lebih untuk mencusikan kekayaan mereka yang memilikinya. Seperti yang difirmankan oleh Allah:

---

<sup>29</sup> Ibid., hal. 7

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Ambillah zakat dari Sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka”*  
(at-Taubah: 103)

Adapun beberapa dari tujuan zakat, yaitu:

1. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari penderitaan dan kesulitan hidup.
2. Memperlebar dan membina tali persaudaraan antar sesama muslim dan manusia lainnya atau pada umumnya.
3. Menghilangkan sifat kikir dalam diri dan atau loba pemilik harta kekayaan.
4. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
5. Membersihkan sifat iri dan dengki atau kecemburuan sosial dari hati orang-orang yang miskin.

#### **b) Shadaqah atau Amal**

Pada awal pertumbuhan islam, shodaqoh diartikan dengan pemberian yang disunnahkan (sedekah sunah). Secara Bahasa Shadaqah diambil dari kata *al-shidq* yang memiliki arti “Benar”. Bisa juga diartikan sebagai pemberian seseorang di jalan kebajikan yang bertujuan hanya mengharap ridha Allah Swt semata.<sup>30</sup> Sedangkan secara istilah sedekah adalah pemberian sesuatu tanpa ada tukarnya karena mengharapkan pahala dan ridha dari Allah Swt. Sedekah adalah pemberian sesuatu kepada orang-

---

<sup>30</sup> Himawan, Candra dan Suriana, Neti, Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2013), hal. 17

orang fakir miskin atau orang-orang yang berhak menerimanya.<sup>31</sup> Shadaqah atau sedekah merupakan kunci untuk tercapainya keberkahan rezeki. Karena keberlimpahan dan keberkahan, itu lah janji Allah.

Definisi shadaqah menurut Al Raghīb al Asfahani, bahwa shadaqah adalah harta yang dikeluarkan di jalan Allah, yakni harta yang dikeluarkan dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt. Tujuan mengeluarkan hartanya adalah Allah, bukan lainnya. Karena shadaqah atau sedekah merupakan amalan sunnah yang tidak ada kewajiban yang memaksa seseorang untuk memberi sedekah. Sesungguhnya itu adalah kesadaran diri sendiri.

Dan shadaqah harus dilakukan dengan surarela, penuh ikhlas tanpa mengharapakan apapun kecuali ridha Allah, seperti yang Allah firmankan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ  
وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ  
صَلْدًا ۗ لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

*“Wahai orang yang beriman, datanglah! Jangan merusak sedekahmu dengan memublikasikannya dan menyinggung perasaan orang, jangan sampai kamu seperti orang yang membelanjakan hartanya untuk membuat dirinya merasa baik (bangga) di depan orang tetapi tidak beriman kepada Allah atau Hari Akhir. Analoginya adalah seperti batu halus yang tertutup debu; batu itu kemudian diguyur hujan lebat, tetapi batu itu tetap halus. Mereka tidak mendapatkan apa-apa dari tindakan mereka. Selain itu, Allah tidak memimpin orang-orang kafir.”*

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta: Balai Pustaka)

Inti dari shadaqah atau sedekah adalah kebaikan dan manfaat. Ketika apa yang seseorang lakukan dan berikan memiliki dampak kebaikan dan manfaat, maka disana ada nilai sedekahnya. Dan Adapun hadits dari Abu Dzar yang berbunyi:

عن أبي ذر أيضاً - رضي الله عنه - : أن رسول الله - ﷺ - ، قال : (( يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ : فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ، وَيُجْزَىءُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى )) رواه مسلم .

*Dari Abu Dzar, Sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: Semua tasbih (diucapkan Subhanallah) adalah sedekah, semua tahmid (mengucapkan Alhamdulillah) adalah sedekah, semua tahlil (diucapkan La ilaha illallah) adalah sedekah, semua takbir (Allahu Akbar) apa yang diucapkan) adalah sedekah, amar ma'ruf (mengajak orang untuk kebajikan) adalah sedekah, dan nahi munkar Semuanya setara dengan dua rakaat Duha. (HR. Muslim)*

Dari hadist diatas, dapat diambil garis besarnya bahwa pada dasarnya sedekah memiliki cakupan yang sangat luas. Tidak terbatas dari berapa koin dan lembar uang yang seseorang berikan di jalan Allah. Sedekah mencakup seluruh kebaikan yang dilakukan dan kerjakan.<sup>32</sup> Berdasarkan hadist ini juga, dapat diketahui bahwa sesungguhnya sedekah itu ada dua macam, yakni:

### **1. Sedekah Intransitif (Manfaatnya untuk diri sendiri)**

---

<sup>32</sup> Himawan, Candra dan Suriana, Neti, Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2013), hal. 20

Yang dimaksud sedekah Intransitif adalah sedekah yang dampaknya atau manfaatnya hanya dirasakan oleh diri sendiri yang menjalankan. Orang yang berada disekirnya tidak merasakan dampak apa pun yang dimunculkan dari sedekah orang tersebut.<sup>33</sup> Sedekah ini lebih berdampak pada diri sendiri, misalnya pengucapan kalimat *thayyibah* seperti alhamdulillah, subhanallah, la ilaha illallah dan sebagainya. Dan berjalan ke masjid misalnya, yang mana setiap langkahnya dihitung kebaikan serta akan diangkat derajatnya satu tingkat oleh Allah Swt. Apapun kebaikan atau amal ibadah yang manfaatnya hanya dirasakan oleh diri sendiri disebut sebagai sedekah intansitif. Dan begitu pun shalat dhuha yang memegang semua sedekah untuk tiga ratus enam puluh ruas tulang tubuh seseorang.

## **2. Sededah Transitif (Manfaatnya juga dirasakan oleh orang lain)**

Sedekah transitif adalah sedekah yang manfaatnya atau dampaknya dapat dirasakan oleh orang lain yang menerima sedekah dari seseorang yang memberikan. Adapun beberapa contohnya<sup>34</sup>:

1. Memberikan makanan atau harta kepada para fakir miskin
2. Amar ma'ruf nahi munkar
3. Mendamaikan kedua bela pihak yang bertikai
4. Berdakwah di jalan Allah
5. Menyingkirkan duri atau paku dari jalan
6. Berwajah berseri-seri atau ceria dihadapan orang lain
7. Berbagi kebaikan yang dapat menyenangkan orang lain dan memudahkan urusannya juga merupakan sedekah.

---

<sup>33</sup> Ibid., hal. 21

<sup>34</sup> Ibid., hal. 21



Sedekah adalah amalan yang sangat istimewa dan mampu memberikan dampak positif pada lingkungannya serta sesama manusia. Amalan ini juga mampu memberikan dampak perubahan pada tatanan kehidupan bermasyarakat. Kebaikan yang tersebar akan memberikan aura positif bagi lingkungan. Manfaat transitif ini lah yang menjadikan amalan sedekah menjadi amal yang istimewa.

Menginfakkan harta di jalan Allah ini, bisa ditujukan kepada fakir miskin, kerabat keluarga, tetangga maupun kepentingan *jihad fi sabilillah*.

#### **d.Manfaat dari Kepedulian Sosial**

Kepedulian sosial memiliki dampak manfaat yang luar biasa, baik untuk diri sendiri maupun orang lain yang berada disekitar, bahkan berdampak pada perubahan tata kehidupan bermasyarakat. Adapun beberapa manfaatnya, diantaranya:

1. Saling membantu antara satu dengan lainnya dalam hal kesusahan maupun kebaikan

Dengan adanya kepedulian antara satu sama lainnya, akan membuat terjadinya hubungan saling tolong menolong, terlebih manusia adalah makhluk sosial yang hidup berkelompok dan tidak mampu hidup dengan sendirian. Kesadaran ini membawa bahwa pada dasarnya saling membantu antar sesama merupakan suatu keharusan untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik.

Rasulullah bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah :

“Barangsiapa yang membebaskan seorang muslim dari satu masalah dari kesulitan dunia ini, maka Allah akan membebaskannya dari kesulitan di hari kiamat,” kata Nabi Allah dalam hadits yang

diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Sejatinya ketika seseorang berbuat baik pada orang lain, akan menjadikannya lebih dekat dengan Tuhannya, yang menciptakan alam semesta dan seisinya. Dan didalam Islam diajarkan bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang bermanfaat untuk orang lain.

2. Terciptanya jalinan kekerabatan atau kekeluargaan yang dekat

Adanya suatu jalinan yang dekat, tidak luput dari kebersamaan yang dijalankan dengan bersama, baik dalam hal kebaikan maupun membantu dalam hal berbagi kasih sayang, harta dan tenaga yang diberikan untuk membantu seseorang yang mengalami kesulitan dan penderitaan yang dialami. Ketika seseorang membantu teman atau orang lain dalam kesusahan, maka pada dasarnya seseorang tersebut telah membuat jalinan persaudaraan karena telah membantu dan mencoba merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Orang yang membantu, tentunya akan mencoba memahami apa yang terjadi pada orang lain sehingga mau untuk menyalurkan tangannya. Oleh sebab itu, kepedulian sosial mampu menciptakan jalinan kekerabatan atau kekeluargaan antar sesama manusia.

3. Terciptanya suatu jalinan kebersamaan dan kerukunan antara individu satu dengan lainnya dalam bermasyarakat

Tidak ada individu yang hidup tanpa masyarakat. Karena pada dasarnya setiap individu memerlukan individu lainnya. Komitmen kolektivitas dan perbaikan sosial serta kesungguhan untuk saling mendukung satu sama lainnya adalah perintah Allah yang dianjurkan untuk mewujudkan kehidupan yang Makmur dan harmonis.<sup>35</sup> Ketidak harmonisan antara satu sama lainnya dalam hubungan bermasyarakat, bisa disebabkan karena sifat individualis yang hadir di tangan- tengah

---

<sup>35</sup> Baeti Rohman, *Al-Qur'an dan Civil Society: Kecerdasan Kewargaan Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Tarbiyah Press, 2020), hal. 135

masyarakat. Sikap acuh tak acuh mampu memberikan dampak negative yang menyebabkan suatu ketidakpedulian melihat kondisi anggota masyarakat yang mengalami penderitaan atau pun kesusahan dalam menjalani kehidupan.

Dengan adanya kepedulian sosial akan menjadikan suatu hubungan kebersamaan dan kerukunan yang tercipta dikarenakan rasa kepedulian yang hadir ketika ada bagian dari anggota masyarakatnya mengalami kesusahan dan penderitaan.

4. Menghilangkan adanya kesenjangan dalam sosial di masyarakat

Hidup di tengah-tengah masyarakat, tentunya ada golongan-golongan tertentu yang masih terpisah jarak antara golongan kaya dan miskin. Jarak yang ada ini menimbulkan suatu kesenjangan sosial dalam masyarakat. Kesenjangan sosial yang mampu merusak kehidupan yang damai, menjadi penuh penderitaan dan konflik sosial. Sedekah atau membantu fakir miskin dalam kesulitan baik dari harta dan kebutuhan, akan membangun suatu jembatan antara golongan kaya dengan miskin, sehingga akan menghilangkan kesenjangan sosial yang ada dimasyarakat. Ada upaya untuk meringankan beban yang dipikul oleh orang-orang yang miskin atau tidak mampu dalam menjalani hidup. Hubungan ini membawa pada situasi yang merekatkan hubungan diantara kedua golongan ini.

5. Mewujudkan kesatuan dan persatuan di dalam masyarakat

Perpecahan dalam suatu golongan atau masyarakat biasanya terjadi karena tidak adanya rasa peduli antar sesama dan cenderung adanya sifat egois serta individualis dalam menjalani hidup. Lebih kepada memikirkan dirinya sendiri dan tidak peduli apa yang dialami orang lain.

Celah ini lah yang membuat rusaknya suatu hubungan dalam masyarakat, sehingga untuk membuat persatuan dan kesatuan, maka

dibutuhkan sifat simpati dan empati didalamnya. Dengan begitu, setiap individu agar memahami dan belajar, bahwa sejatinya hidup sendiri tidak akan mampu untuk menuju hidup yang lebih baik. Kepedulian yang diwujudkan dalam masyarakat, mulai dari memberikan harta, kebutuhan terhadap seseorang mampu berdampak pada munculkan sikap kepedulian terhadap orang lain yang berada disekitar. Oleh karenanya, kepedulian yang dimunculkan seseorang, mampu memberi dampak positif untuk orang lain agar melakukan hal yang sama, yakni peduli terhadap orang lain yang mengalami kesulitan baik dari ekonomi maupun kebutuhan.

6. Menciptakan kondisi yang harmonis dan kuat

Sikap peduli yang didasarkan pada ketulusan dan keikhlasan terhadap orang lain, menjadikan seseorang untuk mengerti bahwa dirinya tidak bisa berjalan dengan baik tanpa bantuan orang lain. Permusuhan dan pertikaian sering terjadi karena ada perasaan paling mampu untuk menjalani sesuatu yang dilakukan. Perasaan ini menyebabkan keegoisan tumbuh pada diri seseorang. Padahal keegoisan ini justru dapat menyengsarakan dirinya sendiri. Ketika sifat individualis dan egois merasuk pada diri seseorang, maka tidak akan terwujudnya hubungan yang baik, bahkan terjerumus pada sifat-sifat negative, seperti halnya memusuhi, membenci, iri dan menjatuhkan orang lain.

Dengan demikian, kasih sayang, membantu sesama dalam rangka kepedulian, justru akan menjadikan penghubung jalinan individu satu sama lainnya. karena dengan membantu dan sikap tolong menolong akan menumbuhkan perasaan saling menyayangi dan membantu, sehingga keharmonisan akan muncul dengan berjalannya waktu.

7. Menumbuhkan akhlak- akhlak yang terpuji dan mulia di tengah-tengah masyarakat

Sikap peduli atau membantu yang dilakukan adalah suatu perilaku yang terpuji. Perilaku yang dilakukan atas dasar keikhlasan dalam menjalankannya, dengan apa yang seseorang punya membawa pada terwujudnya suatu sikap yang positif. Sebaliknya, sikap acuh- tak acuh justru merupakan akhlak yang negatif. Akhlak yang dapat merusak tatanan masyarakat. Terlebih manusia adalah makhluk peniru. Seperti yang diungkapkan Abraham Maslow, manusia adalah makhluk *modelling* (meniru dari apa yang diamati disekitarnya). Oleh karenanya, memulai kepedulian antar sesama dapat memberikan pengaruh positif pada orang yang berada disekitarnya. Sehingga dengan adanya kepedulian sosial berdampak pada tumbuh berkembangnya kebaikan dimasyarakat.

## **B.TEORI SUFISTIK**

### **a. Usaha Tanpa Meninggalkan Agama dan Akhirat**

Ketahuiilah bahwa manusia dalam usaha mencari rezeki, berniaga, dan mencari penghidupan tidak sepatasnya melupakan agama dan akhirat serta tujuan hakikinya. Jangan samapai berusaha mencari rezeki menjadikan dia lupa dengan akhirat sehingga terlena dengan keuntungan dunia saja. Kemudian dia terpaku dengan dunia sehingga termasuk orang-orang yang menjual kehidupan akhirat demi dunia. Namun kebalikanya, orang yang saleh dan bijak adalah orang yang selalu memelihara modal utama dengan hal-hal yang berkaitan dengan akhirat. Seorang ulama salaf berkata : “barang dagangan baik bagi orang saleh adalah sesuatu yang sangat

diperlukan di dunia ini dan sesuatu yang diperlukan ini haruslah menghasilkan yang terbaik dan terpuji di akhirat kelak.”<sup>36</sup>

Allah SWT berfirman “Dan carilah pada apa yang telah di anugrahkan Allah kepadamu (kenikmatan) negeri akhirat, dan janganlah engkau lupakan bagianmu di dunia ini”(QS Al-Qashash : 77). Setiap manusia diwajibkan berusaha (beramal) di dunia ini merupakan kebun tempat menanam benih untuk akhirat.<sup>37</sup>

Ada tujuh hal yang menjadikan seorang pengusaha sempurna, yaitu :

**Pertama,** Tetapkan dan kuatkan niat, milikilah tekad dan maksud yang baik pada permulaan usaha. Melakukan usaha dengan tujuan untuk menyelamatkan diri dari meminta-minta dan tergantung pada orang lain, menegah diri dari perbuatan tamak dan rakus, mencari rizki yang halal, mencari nafkah bagi keluarga dengan tetap berpegang teguh pada syariat agama. Dan hendaklah berniat untuk berbuat baik kepada sesama manusia, khususnya kaum muslim, mencintai mereka sebagaimana mencintai diri sendiri. Ikutilah jalan keadilan, kebijaksanaan, dan kebaikan, dan hendaklah selalu menyuruh kepada yang baik dan melarang yang munkar dalam setiap hal yang dijumpai di pasar.<sup>38</sup>

**Kedua,** Tujuan berusaha dan berniaga adalah untuk menegakkan salah satu keajiban dalam fardhu kifayah. Karena jika tidak ada yang berusaha mencari nafkah, maka tidak akan ada kehidupan dan binasalah manusia. Setiap orang bertanggung jaab atas bidangnya masing-masing. Beragamnya bidang usaha dimaksudkan agar manusia saling mengenal, berhubungan, dan saling tolong dalam kebaikan. Apabila manusia hanya berusaha dalam satu bidang, maka tidak mungkin manusia bisa bertahan hidup. Berkaitan dengan hal ini, Rasulullah Saw bersabda, “Perbedaan

---

<sup>36</sup> Imam al-Ghazali, Ihya Ulumuddin, Penerbit Marja, Bandung, 2020, Hlm.134

<sup>37</sup> Imam al-Ghazali, Ihya Ulumuddin (Buku Keempat), Penerbit Marja, Bandung, 2020. Hlm.135

<sup>38</sup> Imam al-Ghazali, Ihya Ulumuddin (Buku Keempat), Penerbit Marja, Bandung, 2020. Hlm.135

dikalangan umatku adalah rahmat.” Artinya perbedaan bidang usaha dan kesanggupan setiap orang pasti akan membaa rahmat. Selanjutnya berkaitan dengan bidang usaha, para ulama memandang bahwa berjualan kain adalah sunnah.

Ada sebuah hadist yang menyebutkan, “sebaik-baik perniagaanmu adalah jualan kain, dan sebaik-baik usahamu adalah melubangi dan menjahit.” Hadis lain menyebutkan “Seandainya para penghuni surga harus berjualan, niscaya mereka akan berjualan kain. Dan seandainya para penghuni neraka harus berjualan, nisaya meraka akan berniaga tukarmenukar uang.”<sup>39</sup>

**Ketiga,** Janganlah kesibukan pasar dunia mencegah kesibukan seseorang dari pasar akhirat , yaitu masjid. Allah SWT berfirman, “Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingati Allah, mendirikan shalat dan membayar zakat.” (QS an-Nur : 37). Firman Allah SWT lainnya, “Dan bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk memuliakan dan menyebut-nyebut namanya didalamnya .” (QS an-Nur : 36). Oleh karena itu, jadikan permulaan waktu siangmu (dini hari) untuk bersiap ke pasar akhirat, yaitru pergi ke masjid dan beribadah kepada Allah SWT. Umar Ra berkata kepada para saudagar dan pedagang, ”jadikanlah ermulaan siangmu bagi akhiratmu, dan sisanya bagi duniamu.” Orang saleh waktu dahulu menjadikan permulaan hari dan penghabisan hari untuk akhirat, lalu pertengahanya (pagi sampai asar) untuk perniagaan.<sup>40</sup>

Dalam sebiah hadist yang disebutkan bahwa para malaikat pencatat amal menuliskan didalam catatanya zikir kepada Allah dan kebajikan pada permulaan hari dan penghabisanya, maka Allah akan mengampuni dosan diantara kedua waktu tadi.

**Keempat,** Membiasakan diri selalu berzikir kepada Allah SWT dalam keadaan apapun, di pasar, toko, dan lain-lain. Berzikir kepada Allah dipasar ketika

---

<sup>39</sup> Imam al-Ghazali, Ihya Ulumuddin (Buku Keempat), Penerbit Marja, Bandung, 2020. Hlm.135

<sup>40</sup> Imam al-Ghazali, Ihya Ulumuddin (Buku Keempat), Penerbit Marja, Bandung, 2020. Hlm.136

kebanyakan orang justru lupa adalah lebih adhal. Rasulullah Saw bersabda, “Seorang yang berzikir kepada Allah ditengah-tengah banyak orang banyak melupakannya bagaikan seorang ksatria yang gagah berani di tengah-tengah musuhnya yang melarikan diri karena takut, atau seperti orang hidup diantara orang mati.”<sup>41</sup>

Dan riwayat lain menyebutkan, “Seperti sebatang pohon hijau yang tumbuh lebat diantara pohon-pohon kering yang gersang.” Berzikir kepada Allah di masjid, rumah, pasar, dan dimanapun hukumnya wajib. Nabi Saw bersabda, “Bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada.”

Demikianlah bagi seorang yang bertakwa, pasar, masjid, rumah, dan tempat-tempat lainnya adalah sama saja. Ketika seorang sudah terbiasa dengan zikir, maka tempat umum sudah seperti di dalam masjid. Bagi orang yang takwa, hidup dan mati hanya dipersembahkan oleh Allah. Mereka lebih banyak mencari keuntungan akhirat yang kekal. Seorang ulama salaf mengatakan “Barang siapa menintai akhirat, dia akan mencintai kehidupan yang hakiki, dan barang siapa yang mencintai dunia maka dia akan tetap dahaga.”

**Kelima,** Jangan terlalu berlebihan, tamak dan rakus dalam berniaga di pasar atau dalam berusaha mencari rizki.<sup>42</sup> Dalam sebuah hadist menyebutkan bahwa hendaklah kita tidak menyebrani lautan kecuai untuk mengerjakan haji dan umroh serta berperang dijalan Allah. Nabi Saw bersabda, “seburuk-buruk tempat adalah pasar.” Diriwayatkan bahwa hammad bin salmah suatu kali berjualan kain wol. Apabila telah mendapat keuntungan 1/8 dinar beliau akan berhenti berjualan dan berjalan pulang. Suatu ketika, Ibrahim bin Adham Ra berkata kepada seseorang yang sedang bekerja mengolah tanah, “Kelihatanya engkau sedang mengejar kehidupan, padahal engkau sedang dikejar kematian.”

---

<sup>41</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Buku Keempat), Penerbit Marja, Bandung, 2020. Hlm.137

<sup>42</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Buku Keempat), Penerbit Marja, Bandung, 2020. Hlm.138



**Keenam,** Menjauhkan diri dari segala syubhat, keraguan antara halal dan haram, setelah meninggalkan jauh-jauh segala yang haram.<sup>43</sup> Tinggalkanlah setiap barang, tempat, makanan yang terlarang dan syubhat. Diriwayatkan bahwa suatu hari seorang aki-laki datang membawakan susu untuk Nabi Saw. lantas Nabi bertanya kepadanya, “Dari manakah kamu mendapatkan susu ini?” Dia menjawab, “Aku memerahnya dari kambing.” Beliau bertanya lagi, “Dari manakah kamu mendapatkan kambing itu?” Dia menjawab, “Membelinya disuatu tempat.” Kemudian Nabi meminumnya lalu bersabda, “Sesungguhnya kami termasuk golongan para Nabi yang dilarang memakan dan meminum kecuali yang baik-baik dan dilarang berbuat kecuali berbuat yang baik-baik saja. Kemudian beliau menyambung sesungguhnya Allah SWT menyuruh orang mukmin untuk berbuat baik sebagaimana Allah SWT menyuruh demikian kepada para Nabi dan Rasul.” Allah SWT berfirman, “hai orang-orang beriman, makanlah rizki yang baik-baik yang kami anugerahkan kepadamu.” (QS al-Baqarah : 172). Oleh karena itu, Nabi Saw selalu menanyakan asal dari sesuatu barang atau makanan sampai dua atau tiga langkah saja, karena kalau di usut terlalu jauh maka tidak akan selesai. Yang harus diperhatikan juga oleh orang penari rizki adalah jangan sekali-kali bekerja sama dengan seorang penganiyaya, peggianat, pembohong, pencuri, dan perilaku riba.

**Ketujuh,** Dalam melakukan usaha menari rizki, berakhlak mulialah kepada setiap pembeli.<sup>44</sup> Itu karena pada hari pembalasan nanti, amalan sewaktu berjual-beli di dunia akan diperlihatkan dan harus dipertanggungjawabkan. Jadi, luruskan niat untuk berbuat baik kepada setiap orang. Seorang ulama saleh berkata, “Aku bermimpi berjumpa kepada seorang saudagar. Lalu aku bertanya kepadanya, ‘Apa yang telah Allah perlihatkan kepadamu?’ saudagar itu menjawab, ‘Lima puluh ribu catatan telah dibukakan kepadaku.’ Lalu aku bertanya, ‘Apakah semua catatan dosa?’ Saudagar itu menjawab, ‘Ini adalah catatan amalku, sebanyak orang yang telah berjual-beli

---

<sup>43</sup> Imam al-Ghazali, Ihya Ulumuddin (Buku Keempat), Penerbit Marja, Bandung, 2020. Hlm.138

<sup>44</sup> Imam al-Ghazali, Ihya Ulumuddin (Buku Keempat), Penerbit Marja, Bandung, 2020. Hlm.140

denganku di dunia. Dan setiap orang yang berjual-beli denganku tentu mempunyai catatan masing-masing tentang diriku.’”

### **b. Maqomat dan Ahwal**

Secara harfiah maqamat berasal dari bahasa Arab yang berarti, tempat orang berdiri atau pangkal mulia.<sup>45</sup> Dalam bahasa Inggris maqamat dikenal dengan istilah stages yang berarti tangga. Sedangkan dalam ilmu Tasawuf, maqamat berarti kedudukan hamba dalam pandangan Allah berdasarkan apa yang telah diusahakan, baik melalui riyadhah, ibadah, maupun mujahadah.<sup>46</sup> Istilah ini selanjutnya digunakan untuk arti sebagai jalan panjang yang harus ditempuh oleh seorang sufi untuk berada dekat dengan Allah. Sedangkan ahwal secara bahasa ahwal adalah bentuk jamak dari kata hal, yang artinya sifat dan keadaan jiwa sesuatu.<sup>47</sup> Yang dimaksud disini adalah keadaan atau kondisi psikologis yang dirasakan ketika seorang sufi mencapai maqam tertentu. Adapun menurut para sufi, hal adalah makna, nilai atau rasa yang hadir dalam hati secara otomatis, tanpa unsure kesengajaan, upaya, latihan, dan pemaksaan, seperti rasa gembira, rindu, takut, dan sebagainya. Keadaan tersebut merupakan pemberian, sedangkan maqam adalah hasil usaha. Hal (keadaan) datang dari Allah dengan sendirinya, sementara maqam terjadi karena pencurahan perjuangan yang terus-menerus.

Sementara dalam penelitian ini, teori yang terkandung dalam program sedekah yaitu maqomat. Berikut penjelasannya macam-macam maqomat dalam tasawuf :

---

<sup>45</sup> Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, Hidakarya Agung, Jakarta, 1990, Hlm.362

<sup>46</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, Akhlak Tasawuf, IAIN SA Press, Surabaya, 2011, Hlm.243

<sup>47</sup> M. Solihin, Tasawuf Tematik: Membedah Tema-Tema Penting, Pustaka Setia, Bandung, 2003, Hlm.15

## 1. Taubah

Al-Taubah berasal dari Bahasa Arab *taba-yatubu-taubatan* yang berarti “kembali” dan “penyelesaian”.<sup>48</sup> Sedangkan pengertian taubat bagi kalangan sufi adalah memohon ampun atas segala dosa yang disertai dengan penyesalan dan berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi perbuatan dosa tersebut dan dibarengi dengan melakukan kebajikan yang dianjurkan oleh Allah. Adapun menurut al-Ghazali taubat intinya adalah penyesalan, sesuai dengan sabda Nabi, “Taubat adalah penyesalan”. Menyesali perbuatan dosa yang dilakukan di masa lalu, meninggalkan dosa kini dan berketetapan hati untuk tidak mengulanginya.

## 2. Zuhud

Secara etimologis, *zuhud* berarti ragaba ‘ansyai’in wa tarakahu, artinya tidak tertarik terhadap sesuatu dan meninggalkannya. *Zuhada fi al-dunya*, berarti mengosongkan diri dari kesenangan dunia untuk ibadah.<sup>49</sup> Zuhud dalam pandangan para sufi berarti meninggalkan kehidupan dunia dan berkonsentrasi kepada kehidupan akhirat. Adapun dalam mengartikan *zuhud* para sufi dan ulama berbeda pendapat, diantaranya al-Ghazali, menurutnya hakikat *zuhud* adalah tidak menyukai sesuatu, dan menyerahkannya kepada yang lain. Barabgsiapa yang meninggalkan kelebihan dunia dan membencinya, lalu mencintai akhirat, maka ia adalah orang *zuhud* di dunia. Derajat *zuhud* tertinggi adalah tidak menyukai segala sesuatu selain Allah SWT. Di dalam *kezuhudan* harus diketahui bahwa akhirat adalah lebih baik daripada dunia. Dan perbuatan yang muncul dari suatu hal merupakan kesempurnaan kecintaan pada akhirat.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1990, Hlm.79

<sup>49</sup> Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, Hlm.1

<sup>50</sup> Imam al-Ghazali, *Mutiara Ihya’ ‘Ulumuddin*. Hlm.339

### 3. Wara'

Secara harfiah al-wara' artinya saleh, menjauhkan diri dari perbuatan dosa. menurut Sayyed Husein Nasr, wara' adalah rendah diri, mereka para sufi tidak makan makanan apapun, tak memakai kain apapun.<sup>51</sup> Mereka tidak ikut berkumpul dalam pergaulan sembarangan orang dan mereka tidak memiliki persahabatan dengan siapapun kecuali Tuhan. Maksud dari penjelasan di atas bukan berarti tidak makan sama sekali dan tidak memakai pakaian sama sekali dalam hidupnya, akan tetapi hanya tidak ingin berlebihan dalam soal makanan dan pakaian.

### 4. Faqir

Secara harfiah, fakir diartikan sebagai orang yang berhajat, butuh atau orang miskin.<sup>52</sup> Berarti sebagai kekurangan harta yang diperlukan seseorang dalam menjalani kehidupan di dunia. Sikap ini menjadi penting dimiliki orang yang sedang berjalan menuju Allah. Sedangkan dalam pandangan sufi, fakir adalah tidak meminta lebih dari apa yang telah ada pada diri kita. Tidak meminta rezeki kecuali hanya untuk dapat menjalankan kewajiban-kewajiban. Tidak meminta sungguhpun tak ada pada diri kita, kalau diberi diterima. Tidak meminta tetapi tidak menolak. Menurut al-Ghazali yang paling tinggi dari keadaan orang fakir adalah keberadaan dan ketiadaan harta baginya sama saja, baik sedikit harta di tangannya maupun banyak, ia tidak peduli, tetapi tidak menghindari untuk mencarinya, dan tidak memikirkan kepentingannya sendiri.

### 5. Sabar

Secara harfiah, sabar artinya tabah hati.<sup>53</sup> Menurut Dzun Nun al-Misri, sabar artinya menjauhkan diri dari hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah.

---

<sup>51</sup> Sayyid Husein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1996, Hlm.92

<sup>52</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta, Rajawali Press, 2017. Hlm.200

<sup>53</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta, rajawali Press, 2017, Hlm.201

Tetapi tenang ketika mendapatkan cobaan, dan menampakkan sikap cukup walaupun sebenarnya berada dalam kefakiran dalam bidang ekonomi. Di kalangan para sufi, sabar diartikan sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dalam menjauhi segala larangan-Nya, dan dalam menerima segala percobaan yang ditimpakan-Nya pada diri kita. Sabar merupakan salah satu dari sekian maqamat untuk menuju kepada ma'rifat. Dengan kesabaran seseorang akan menjadi lebih terang hatinya sehingga lebih mudah dalam meyakini ke-Agungan Allah.

#### 6. Tawakal

Secara harfiah tawakal berarti menyerahkan diri.<sup>54</sup> Tawakal merupakan gambaran keteguhan hati manusia dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah. Dalam hal tawakal, al-Ghazali mengaitkannya dengan tauhid, bahwa hakikat tauhid sebagai landasan tawakal. Makna tauhid yang merupakan pokok tawakal adalah perwujudan dari ucapanmu yaitu *La ilaha illallah wahdahu la syarika lahu*. Lain halnya dengan al-Kalabadzi, menurutnya tawakal adalah meninggalkan segala daya upaya dengan mengatakan “*la haula wa la quwwata illa billah*” (tidak ada daya dan upaya kecuali dari Allah). Tawakkal merupakan suatu sikap terpuji yang dimiliki oleh orang-orang yang beriman. Dimana kehidupan orang-orang yang bertawakkal akan sejahtera di dunia dan di akhirat dengan memiliki sikap tersebut. Dalam ajaran Islam sikap tawakkal terbagi dalam 3 macam yaitu:

- a. Tawakkal pada pekerjaan yang mempunyai sebab dan illat.
- b. Tawakkal dalam urusan yang tidak ber'illat.
- c. Tawakkal dalam meraih apa yang dicintai oleh Allah SWT berupa Iman.

Tawakkal yang mempunyai sebab dan illat adalah mengharuskan manusia berusaha terlebih dahulu sebatas kemampuan yang dimilikinya, kemudian bertawakkal kepada

---

<sup>54</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta, Rajawali Press, 2017, Hlm.202

Allah SWT.<sup>55</sup> ajaran Islam menganjurkan pemeluknya untuk berusaha, tetapi pada saat yang sama dituntut juga untuk berserah diri kepada Allah SWT. Seorang Muslim yang bertawakkal sepenuhnya kepada Allah SWT tentu akan senantiasa mengikuti segala petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya, dengan demikian tawakkal tidak berarti pasif. Orang Muslim yang taat mengikuti petunjuk Tuhan dan Rasul-Nya justru akan menjadi dinamis dan aktif dalam menjalani hidupnya.

Selanjutnya bentuk “tawakkal dalam urusan yang tidak ber’illat dan tidak bersebab”. Misalnya, kematian yang menimpa anak secara tiba-tiba atau harta benda yang terbakar tiba-tiba. Di saat seperti ini manusia tidak boleh lemah, berputus asa, tetapi bersabar.

Sedangkan yang dimaksud bentuk “tawakkal dalam meraih apa yang dicintai oleh Allah SWT berupa Iman” adalah seseorang yang berusaha dengan sebab-sebab tertentu, tanpa hati tergantung kepada sebab tertentu. Serta dia meyakini bahwa itu semua hanyalah sebab semata, dan Allah SWT yang menakdirkan dan menentukan hasil dari usahanya. Maka tawakkal semacam inilah yang di perbolehkan dalam agama Islam.

#### 7.Ridha

Secara harfiah, ridha artinya rela, suka, dan senang. Berarti menerima dengan rasa puas terhadap apa yang dianugerahkan Allah SWT.<sup>56</sup> Orang yang rela mampu melihat hikmah dan kebaikan dibalik cobaan yang diberikan Allah kepada kita.

Ridha menurut al-Kalabadzi adalah diamnya hati dalam guratan nasib. Atau seperti yang dikatakan Dzun Nun al-Misri, ridha adalah rasa senang hati dalam menjalani nasib. Bagi para sufi, cobaan dan musibah dianggap sebagai suatu nikmat bukan suatu kepahitan/kesakitan, lantaran dengan cobaan-cobaan itu mereka yakin

---

<sup>55</sup> Yunasri Ali, Pilar Tasawuf, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, Hlm.134

<sup>56</sup> Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, Jakarta, Rajawali Press, 2017, Hlm.203

bahwa Allah menyayangi kita dan bila kita ridha, maka kita akan semakin dekat dengan-Nya.

#### 8.Syukur

Secara bahasa bahwa syukur berasal dari akar kata bahasa Arab, yaitu berasal dari, شكور - شكرا - يشكر - شكر masdarnya al-syukru yang artinya berterima kasih.<sup>57</sup> Ibnul Qoyyim berpendapat, bahwa kesempurnaan syukur terdiri dari lima pilar, jika salah satu lima dasar ini hilang maka belum dikatakan sempurna syukurnya yaitu, pilar pertama, orang yang bersyukur hendaknya harus tunduk kepada yang memberi nikmat. Kedua, mencintai yang telah memberi nikmat. Ketiga, menyakini bahwa nikmat berasal dari-Nya. Keempat, memuji kepada pemberi nikmat. Kelima, tidak mempergunakan nikmat yang telah Allah beri dengan perbatan maksiat dan segala yang di benci-Nya. berbagai macam cara bersyukur ada 3 yaitu syukur dengan hati, lisan, dan anggota badan. Berikut penjelasannya :

Syukur dengan hati, Syukur dengan hati merupakan pengetahuan dan pengakuan hati serta menyakini bahwa segala nikmat yang ada pada seseorang semuanya datang dari Allah. Syukur dalam hati artinya selalu menghadirkan suatu nikmat dalam hati, sehingga ia tidak pernah melalaikan nikmat-nikmat Allah yang telah diterimannya.

Syukur dengan lisan, Syukur dengan lisan ialah dengan cara menyanjung Allah serta memuji-Nya atas segala nikmat-Nya. secara umum ialah menyifati Allah dengan sifat murah hati, bijak, baik, luas anugrahnya dan menggunakan sifat-sifat-Nya yang lain dan penuh akan kesempurna.

Syukur dengan anggota badan, Beberapa ulama mengartikan bahwa syukur dengan anggota badan yaitu dengan membiasakan taat kepada Allah dan menghindari

---

<sup>57</sup> Ibid. Hlm.52

dari berbuat dosa.<sup>58</sup> Karena setiap anggota badan memiliki peran dan fungsi untuk mengabdikan diri kepada Allah. Ibnul Qayyim berpendapat, bahwa syukur ialah melakukan ketaatan dan mendekati diri kepada Allah atas segala hal yang dicintainya baik secara lahir maupun batin.

#### 9. Raja' dan Khauf

Raja' secara bahasa berarti perasaan gembira menanti atau berharap apa yang disukai. Dalam istilah syariat, Raja' adalah perasaan gembira akan karunia Allah swt. Dan berharap mendapat pemberian-Nya, disertai dengan sikap percaya akan kebaikan Allah swt. Sedangkan khauf Secara etimologi berasal dari bahasa arab khafa, isim masdarnya khufaa yang berarti ketakutan. Dalam KBBI, khauf adalah kata benda yang memiliki arti ketakutan atau kekhawatiran. Kekhawatiran sendiri merupakan kata sifat yang bermakna takut (gelisah, cemas) terhadap suatu hal yang belum diketahui dan pasti. Sedangkan takut adalah kata sifat yang memiliki beberapa makna seperti, merasa gentar menghadapi suatu yang dianggap akan mendatangkan bencana, tidak berani, gelisah dan khawatir. Jadi khauf berarti perasaan gelisah atau cemas terhadap suatu hal yang belum diketahui dengan pasti.<sup>59</sup> Ibn Jalla' berkata bahwa orang tidak dikatakan takut karena menangis dan mengusap air matanya, tetapi karena takut melakukan sesuatu yang mengakibatkan ia disiksa karenanya. Adapun secara terminologi, sebagaimana diuraikan dalam kamus tasawuf, khauf adalah suatu sikap mental merasa takut kepada Allah karena kurang sempurna pengabdianya., takut atau khawatir kalau-kalau Allah tidak senang padanya. Khauf timbul karena pengenalan dan cinta kepada Allah yang mendalam sehingga ia merasa khawatir kalau Allah melupakannya atau takut kepada siksa Allah.

Raja' menuntut adanya khauf dalam diri seseorang mukmin, yang dengan itu akan memacukan untuk melakukan amalan-amalan sholeh, tanpa disertai khauf, raja' hanya akan bernilai sebuah fatamorgana. Sebaliknya khauf juga menuntut adanya

---

<sup>58</sup> Abdullah Gymnastiar, Kunci Syukur, Bandung, Emqies Publishing: 2018, Hlm. 56

<sup>59</sup> Husain Al-Habsyi, Kamus Al-Kautsar Lengkap, (Bangil: Yayasan Pasentren Islam, 1986), Hlm.89



raja' tanpa raja', khauf hanyalah berupa keputusan tak berarti Jadi, khauf dan raja' harus senantiasa menyatu dalam diri seorang mukmin dalam rangka menyeimbangkan hidupnya untuk tetap istiqomah melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya mengharap pahala dan takut akan siksa-Nya. Keduanya ibarat dua sayap burung yang denganya ia dapat menjalani kehidupannya dengan sempurna.

Menurut al-Ghazali Khauf dan Raja' merupakan dua konsep yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Keduanya menurut al-Ghazali bagaikan dua sayap yang dapat menerbangkan seorang sufi menuju maqam berikutnya. Raja' adalah harapan yang ditujukan kepada Allah setelah melakukan seluruh sarana kebajikan. Harapan ini mengandung permohonan agar Allah menerima (maqbul atau mabrur) kebajikan yang telah dilakukannya. Sebaliknya khauf adalah perasaan cemas, takut dan khawatir manakala sarana kebajikan yang dilakukan tersebut tidak diterima (mardud) oleh Allah. Khauf dan Raja' dalam tasawuf menurut al-Ghazali ini dapat menjadi hal dan dapat menjadi maqam. Jika cepat hilangnya disebut dengan hal, sedangkan bila dapat bertahan lebih lama disebut maqam.<sup>60</sup> Sehingga manusia senantiasa berada di jalan yang lurus, tidak terjerumus ke dalam keputusan ataupun merasa aman dari azab Allah. Khauf menurutnya ibarat kepedihan dan kebakaran hati disebabkan terjadinya hal yang tidak disukai di masa depan. Hal ini senada dengan pendapat al-Qusyairy bahwa khauf berkaitan dengan kejadian yang akan datang, sebab seseorang hanya merasa takut jika apa yang dibenci tiba dan yang dicintai sirna.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Muzakkir, Tasawuf Jalan Mudah Menuju Tuhan, Medan, Perdana Publisng, 2012, Hlm.98-99

<sup>61</sup> Al-Qusyairy An-Naisabury, Hlm.123

## **BAB 3**

### **PROGRAM KEPEDULIAN SOSIAL PO HARYANTO**

#### **A. Sejarah Dan Profil Perusahaan Otobus Haryanto**

PO Haryanto didirikan pada tahun 2002 oleh bapak H.Haryanto. beliau kelahiran 17 Desember 1959 kodus, Jawa Tengah. Memulai usaha bus ini yang dirintis oleh bapak H.Haryanto sendiri setelah purna tugas di Batalion Artileri Pertahanan Udara Ringan 1/kostrad TNI Angkatan Darat, Tangerang. Dengan pangkat terakhir yang beliau miliki adalah kopral kepala.<sup>62</sup> ketika masih dinas di TNI beliau memanfaatkan sisa hari atau jam setelah tugas dengan mempunyai pekerjaan sampingan menjadi sopir angkutan kota dari sore sampai pagi hari. Dengan ketekunan dan kerja keras tersebut, akhirnya mempunyai angkutan kota sendiri. Setelah melewati berbagai usaha dan ujian hidup, bapak H.Haryanto akhirnya menaiki level transportasi dari angkot terjun di Bus antar kota antar provinsi (AKAP), mulai dari sinilah perjalanan sebagai PO Haryanto. Awal mempunyai bus hanya lima unit kemudian berkembang hingga puluhan, sekarang mencapai 300 lebih bus AKAP dan 80 bus pariwisata. sebagai salah satu perusahaan terbesar dibidang transportasi darat, kini PO Haryanto memiliki 2.000 lebih karyawan.

PO Haryanto sendiri sangat berkomitmen menjadikan usaha sebagai ladang ibadah. Walau kondisi perusahaan naik turun, H.Haryanto sejak 2002 tetap menyantuni anak yatim setiap tahunnya dan sampai kini merawat hingga 5.000 lebih anak yatim yang di asuh beliau. Semakin besar perusahaannya sekarang tidak hanya menyantuni anak yatim, tetapi menambah program sedekah perusahaan seperti memberangkatkan umroh karyawan, bedah rumah, serta terus membangun masjid. Sebuah perusahaan pasti pernah mengalami naik turun, seperti yang dialami PO Haryanto ketika sempat terjatuh itu sebuah peringatan terhadap sang owner untuk

---

<sup>62</sup> Wawancara Bapak H.Haryanto selaku Pemilik Perusahaan Otobus Haryanto Ngembal Kudus Pada Tanggal 12 Maret 2022

memerbaiki usahanya. Allah memberi bapak H.Haryanto kesempatan buat berdiri lagi dan kesempatan ini digunakan untuk berjuang dijalan kebenaran. Niat dalam beribadah didalam bisnis yang dijalankan perusahaan bukan hanya sekedar ucapan saja, tetapi benar-benar dijalankan oleh owner untuk menjadi acuan dalam berwirausaha seperti program sedekah yang sudah disebutkan di atas. Jadi niat agama yang dijalankan oleh PO Haryanto merupakan niat inti yang tidak hanya sekedar sampingan.

Selama memegang menjadi owner PO Haryanto Ngembal Kudus. Bapak H.Haryanto pernah satu kali memecat karyawan yang tidak ikut sholat berjamaah.<sup>63</sup> Beliau menganggap karyawan adalah amanah yang diberikan allah untuk perusahaan untuk dirawat dan disejahterakan serta menjadi tanggung jawab perusahaan dihadapan allah.

Didalam merekrut karyawan, pemilik PO Haryanto selalu menekankan kejujuran terhadap calon karyawanya. Karena manusia setiap kali berbohong akan menyamarkan suara kebenaran, dan baunya akan tetap mengelilingi. Apapun itu kebohongan yang disimpan akan tetap kelihatan suatu saat. Siapapun yang bisa bertahan dengan perusahaan akan tetap ada dan ketika ia mengingkari maka tidak akan bertahan lama didalam keluarga PO Haryanto. Tentu perusahaan mempunyai wewenang sendiri untuk kemajuan dan perkembangan, apalagi terhadap karyawanya tentu ada kuasa untuk mengatur dan mengarahkan sesuai peraturan perusahaan yang sudah ditetapkan, salah satunya adalah wajib sholat. ketika memasuki waktu sholat bapak H.Haryanto selalu mengingatkan karyawan untuk berjamaah sholat dimasjid bersama, kalau berada digarasi kudas berarti harus berjamaah dimasjid garasi, tetapi kalau yang berada dijalan atau sedang mengemudikan bus, mereka harus menyesuaikan waktu sholat dalam perjalanan.

---

<sup>63</sup> Wawancara Petugas Keamanan Garasi Pusat Perusahaan Otobus Haryanto Ngembal Kudus Pada Tanggal 12 Maret 2022.

Didalam garasi Ngembal Kudus biasanya terpantau langsung seluruh aktivitas karyawan oleh bapak H.Haryanto. ketika memasuki waktu sholat ada karyawan yang di ingatkan oleh beliau agar ikut jamaah dimasjid. Tetapi sesudah sholat berjamaah selesai, bapak H.Haryanto masih melihat salah satu karyawan tadi masih ber duduk santai digarasi dan saat ditanya ia tidak ikut sholat berjamaah. Seketika itupun dia dipecah oleh owner dari perusahaan, karena hal tersebut sudah melanggar aturan perusahaan dan melanggar perintah Allah. Peristiwa ini terjadi satu dekade yang lalu atau ditahun 2012/2013. Setelah itu tidak ada kejadian yang menimpa karyawan karena sudah menjadi pembelajaran untuk anggota baru maupun yang lama di PO Haryanto dan sangat terbukti Keputusan tersebut membawa dampak positif kedepannya terhadap perusahaan.

Didalam mengatur dan mendidik karyawannya, bapak H.Haryanto tidak bisa memaksa ataupun memantau terus-menerus pegawainya karena tidak hanya satu atau dua orang, tetapi ribuan karyawan yang dimilikinya, apalagi dalam mengatur sholat orang-orang disekelilingnya. Jadi beliau hanya bisa memerintah tidak bisa memaksa semuanya masuk kedalam masjid untuk berjamaah sholat. Untuk mengetahui aktivitas seluruh karyawannya, beliau mempercayakan kepada asistennya untuk mengawasi seluruh kegiatan yang ada dilapangan. Seperti dilapangan yaitu bisa dirumah makan atau terminal. Bapak H.Haryanto sangat tegas dalam memperjuangkan aturan perusahaan di jalan Allah, sekali karyawan melakukan pelanggaran aturan yang ada, maka tidak ada toleransi untuk melanjutkan kerja sama didalam PO Haryanto.

Didalam aturan lain yang sudah ditetapkan oleh PO Haryanto adalah belum bisa menerima karyawan non muslim untuk bergabung bekerja di perusahaan. Karena bapak H.Haryanto dari awal berdirinya perusahaan menekankan membangun usaha ini untuk berjuang di jalan Allah dan mengakkan keyakinan bersama karyawannya di jalan Allah, beliau mengatakan ketika memasukan karyawan non islam akan berbeda konteks, karena perusahaan ini dibangun untuk agama dan akidah, bukan hanya bisnis

saja, dan itu tidak bisa dipaksakan ketika ajaran agama sudah beda untuk mengikuti tata aturan perusahaan, untuk menghargai tersebut maka perusahaan tidak menerima karyawan non islam sampai saat ini. Karena mempunyai perusahaan sebesar ini adalah tanggung jawab pemilik, tidak hanya tanggung jawab fisik saja tapi juga rohani ataupun di akhirat kelak akan dimintai pertanggung jawaban sebagaimana bisnis ini dijalankan.<sup>64</sup>

Ketekunan lain yang dimiliki oleh pemilik PO Haryanto adalah beliau melakukan puasa selama puluhan tahun, bahkan sejak berdirinya PO ini beliau sudah melakukannya setiap hari dan hanya libur puasa ketika hari raya idul fitri serta hari raya idul adha, selain untuk keberkahan hidup beliau mengatakan dengan puasa ini juga menambah kekuatan dan kesehatan fisik. Hampir semua keluarga bapak H.Haryanto melakukan puasa sunnah baik senin dan kamis ataupun yang dijalankan selama berbelas atau puluhan tahun. Besar atau kecilnya perusahaan itu tidak ada manfaatnya ketika tidak ada unsur keberkahannya, ketika dijalankan dengan niat baik maka akan menghasilkan kebaikan juga. Bapak H.Haryanto menuturkan unsur keberkahan sangat penting untuk sebuah perusahaan, tidak boleh sombong atau sesumbar. Sebab Allah maha kuasa kapan saja bisa membalikan sebuah perusahaan seperti membalikkan telapak tangan. Maka apa yang dimiliki saat ini semua hanyalah titipan, dan bentuk rasa syukur beliau atas kenikmatan yang dimiliki menggunakan perusahaan ini sebagai ladang ibadah agar kesejahteraan tidak hanya dirasakan oleh keluarga saja tetapi juga orang-orang dilingkungan sekitarnya khususnya karyawan sendiri akan merasakan keberkahan juga.

Seperti yang sudah diterapkan dalam armada PO Haryanto semuanya dilabeli stiker sholawat nabi yang berada di kaca belakang dan depan. Dahulu belum ada stiker sholawat nabi ketika masih menggunakan stiker premiere class.

---

<sup>64</sup> Wawancara Bapak H.Haryanto selaku Pemilik Perusahaan Otobus Haryanto Ngembal Kudus Pada Tanggal 13 Maret 2022

Tetapi sejak 2010 bapak H.Haryanto mulai menggunakan stiker sholat di kaca bus karena cinta beliau terhadap Rasulullah SAW. karena hal tersebut juga akan menjadi pengingat setiap karyawan dan penumpangnya agar senantiasa ingat Tuhan dan nabinya sehingga sholat juga tetap ditegakkan didalam perjalanan.

Dalam menjaga armadanya sesuai dengan aturan yang berlaku, semua armada PO Haryanto sudah sesuai apa yang sudah diterapkan oleh Dishub dan kementerian. seperti kecepatan yang sudah dilimit 100 km/jam dan suara knalpot yang standar. Bapak H.Haryanto melarang sopir menggunakan knalpot yang berbising, bukan tidak suka karena demi kenyamanan pengguna jalan lain. Beliau menjaga rekan-rekan perusahaan dari bahaya bencana yang melanda pegawainya, ketika ada orang yang tidak suka atau terganggu dengan adanya bus Haryanto takutnya akan menjadi bala bagi karyawan dan perusahaan sebab masalah knalpot saja karena mengganggu telinga masyarakat. Doa-doa masyarakat sangat penting untuk kebaikan perusahaan dan sesama, karena itu etika di jalan dan semua yang berkaitan oleh PO sangat dijaga oleh bapak H.Haryanto. Selain itu, semua orang yang terlibat dalam perusahaan seperti agen bus, orang kantor dan lain-lain PO Haryanto 100% menggunakan warga lokal atau warga setempat. Karena tujuan pemilik perusahaan tidak lain adalah menghargai dan membantu mensejahterakan ekonomi warga setempat. Seperti contoh agen bus di Madura PO Haryanto menggunakan jasa asli orang Madura setempat, agen bus Wonogiri atau Solo Raya perusahaan juga menggunakan warga lokal, begitu juga dengan posisi lain pekerjaan di PO Haryanto.<sup>65</sup>

Bapak H.Haryanto juga memberikan kesempatan terhadap crew bus terlibat dalam mengambil keuntungan perusahaan. Didalam aturan PO Haryanto semua hasil penjualan tiket otomatis untuk biaya operasional perjalanan. Tetapi khusus kursi CD-CB (samping sopir dan kernet) ketika terjual maka uang sepenuhnya milik crew bus

---

<sup>65</sup> Wawancara Aji Saputra selaku Karyawan Perusahaan Otobus Haryanto Pada Tanggal 16 Maret 2022

dan ketika bagasi kanan penuh otomatis biaya bagasi tambahan seperti paket kendaraan dan lain-lain menjadi milik crew bus, sedangkan bagasi bagian kiri milik perusahaan. Begitu murah hatinya pemilik PO Haryanto terhadap kesejahteraan karyawannya, karena tidak melulu mencari keuntungan besar terhadap usahanya namun kesejahteraan karyawan juga diperhatikan dan sangat peduli.

Tidak hanya itu, besarnya usaha yang beliau miliki saat ini tidak membuat lupa dengan instansinya, tempat dimana memulai segalanya dan tempat yang menjadikan beliau mencapai titik hingga sekarang ini yaitu ditengah-tengah keluarga besar TNI AD.<sup>66</sup>

Selama ini atas dasar rasa cinta bapak H.Haryanto kepada instansi dan rekan-rekannya, banyak yang sudah beliau lakukan. Seperti memikirkan dan mengumpulkan kesejahteraan purnawirawan TNI dilingkungan beliau yang tidak mampu. Bahkan ada beberapa yang dibangun tempat tinggal, serta membangun tempat-tempat ibadah dilingkungan kesatuan dan masyarakat, termasuk memberikan pekerjaan tambahan diluar jam dinas bagi beberapa rekan beliau yang masih aktif atau sudah mendekati masa pensiun. Beberapa rekan bapak H.Haryanto yang diberikan amanah untuk bertugas di PO Haryanto adalah bapak Edi dan bapak Burhan yang menjadi asisten beliau dalam kordinator seni sanggar ngelaras yang dimilikinya serta kordinator acara-acara pengajian dan santunan di garasi ngemal kudu. Ada juga bapak Rudi rekan dari TNI AU yang selepas dinas membantu perusahaan dibagian pengontrolan dan pengecekan penumpang. Walaupun beliau tidak bisa membantu semua orang atau rekan-rekannya tetapi setidaknya keinginan memiliki prajurit-prajurit tersebut berada dilingkungan perusahaan telah tercapai. Maka PO Haryanto bisa berdiri sebesar ini atas dasar pondasi juga dengan jiwa kepemimpinan seorang TNI AD.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Wawacara Bapak H.Haryanto selaku Pemilik Perusahaan Otobus Haryanto Kudus Pada Tanggal 13 Maret 2022.

<sup>67</sup> Wawancara bapak H.Haryanto selaku pemilik perusahaan otobus Haryanto Kudus pada tanggal 13 Maret 2022.

## B. Visi Dan Misi PO Haryanto

### 1. Visi

Menjadi perusahaan transportasi yang terbaik di Indonesia dengan menjalankan kerangka kerja terpadu dan pelayanan yang luar biasa.

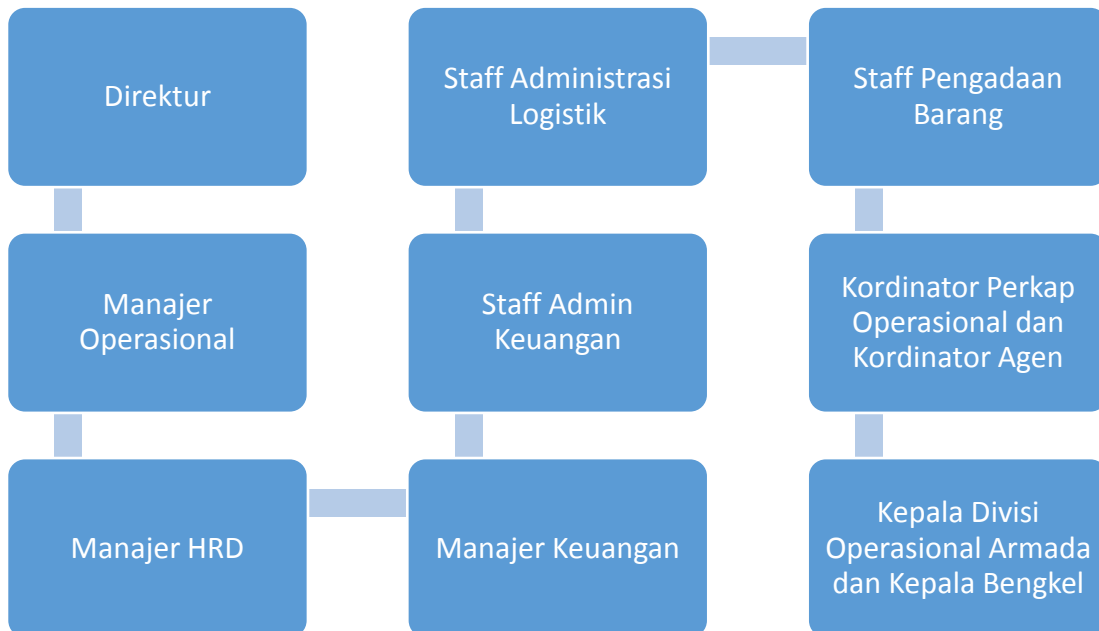
### 2. Misi

a. Merakit pelayanan transportasi darat yang nyaman, aman, tepat waktu kepada penumpang.

b. Memberikan jasa transportasi darat dengan prinsip dan kualitas terbaik.

## C. Struktur Organisasi Dan Deskripsi Pekerjaan

### a. Struktur Organisasi





## **D. Deskripsi Pekerjaan**

Berdasarkan struktur organisasi PO. Haryanto di atas, berikut pembagian fungsi dan tanggung jawab pada masing-masing bagian. Fungsi dan tugas tersebut antara lain:

### **a. Direktur**

- Bertindak sebagai perwakilan dari perusahaan yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.
- Sebagai pemimpin dan pembina perusahaan yang secara efektif dan efisien.
- Merumuskan rencana-rencana strategi perusahaan.
- Memimpin rapat umum.
- Merencanakan serta mengembangkan sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan.
- Menjaga berjalannya operasional perusahaan agar tetap bertahan pada visi misi perusahaan.
- Bertanggungjawab dalam memimpin serta membina perusahaan serta efektif dan efisien.
- Melakukan sosialisasi kebijakan kepada perusahaan.

### **b. Manajer Operasional**

- Melaksanakan tanggung jawab kepada direktur.
- Memiliki tanggung jawab terhadap tindakan keputusan strategis dalam suatu aktivitas operasional.
- Memberi laporan mengenai hasil kegiatan operasional kepada direktur.

- Mempererat hubungan komunikasi dan informasi dengan karyawan secara langsung.

- Memastikan berjalannya kegiatan operasional berjalan dengan aman.

#### c. Manajer Keuangan

- Memiliki hak untuk mengambil serta menyetujui keputusan yang berkenaan dengan pembelanjaan.

- Membuat serta melaporkan laporan keuangan kepada direktur.

- Mengawal dan memonitor pengeluaran dan harga.

- Membuat laporan penerimaan uang piutang.

- Melaporkan hasil audit.

- Membuat proyeksi mengenai keuangan.

#### d. Manajer HRD

- Mengelola dan mengembangkan sistem HR di dalam perusahaan.

- Bertanggung jawab penuh terhadap absensi dan payroll.

- Menjadi penghubung antara manajemen dan karyawan.

- Menebentuk format terbaik dalam proses rekrutmen dan orientasi.

- Melakukan evaluasi tingkat kepuasan karyawan.

- Merencanakan pelaksanaan training dan melakukan evaluasi.

- Mengelola dan mengendalikan anggaran belanja SDM.

- Bertanggung jawab terhadap proses penilaian kinerja karyawan.

e. Kordinator Perkap Operasional

- Menyediakan dan mengecek alat dan perlengkapan armada.
- Menyajikan sarana dan prasarana mengenai perlengkapan administrasi.
- Bertanggung jawab kepada manajer operasional.
- Bersedia bekerja dan ditempatkan di mana saja sesuai dengan lokasi persebaran bus untuk memeriksa sarana dan prasarana fisik bus.

f. Koordinator Agen dan Operator

- Mengatur, mementau, dan mengendalikan agen.
- Melaporkan jumlah penumpang pada tiap perjalanan trayek untuk keperluan pengangkutan penumpang dari non agen.
- Melaporkan hasil jumlah penumpang bulanan pada manajer operasional untuk setiap agen dan trayek.
- Berkoordinasi dengan agen lainnya mengenai jumlah penumpang dan tiap trayek pada setiap harinya, serta melakukan rekap bulanan.
- Menampung hasil operasional harian dari agen dan crew.
- Menyampaikan laporan operasional harian ke bagian staff administrasi keuangan.
- Bertanggung jawab secara langsung kepada manajer operasional.

g. Kepala Divisi Operasional Armada

- Mengelola kesiapan, kedisiplinan serta kelengkapan crew sebelum keberangkatan, dan menentukan layak tidaknya crew tersebut untuk berangkat apabila terjadi masalah.

- Mengambil keputusan mengenai kondisi fisik armada, apakah layak atau tidaknya untuk beroperasi.

- Menentukan jadwal serta penugasan crew pada armada dan trayek tertentu.

- Memberikan pengetahuan kepada crew mengenai tugas yang diperbolehkan atau tidak boleh dilakukan pada saat mengoperasikan armada.

- Membenahi armada apabila terjadi kerusakan.

- Bertanggung jawab secara langsung kepada manajer operasional.

#### h. Kepala Bengkel

- Memberi informasi mengenai kondisi fisik armada apabila terjadi kerusakan kepada kepala divisi operasional armada sebagai perencanaan penjadwalan armada.

- Mengontrol tugas setiap teknisi dalam perbaikan armada.

- Menugaskan teknisi yang sesuai dengan bidang kerusakan armada.

- Memberikan arahan mengenai proses perbaikan armada yang rusak namun sedang tidak berada di garasi.

- Ikut dalam melakukan pemeriksaan armada karena kepala bengkel juga merupakan seorang teknisi.

- Mengingatkan kepada crew untuk tidak melakukan penggantian sparepart tanpa adanya persetujuan dari kepala bengkel atau teknisi.

#### i. Staff Administrasi Keuangan

- Melaporkan segala transaksi harian kepada manajer keuangan.

- Menolong manajer keuangan dalam membuat laporan keuangan.

- Memeriksa seluruh bukti atau rincian transaksi pembelian barang.

- Melakukan segala pencatatan transaksi.
- Membuat laporan jumlah setoran armada Madura dan Jawa.
- Menyampaikan seluruh setoran pemasukan armada kepada manajer keuangan.

j. Staff Pengadaan Barang

- Menjaga gudang dan melayani permintaan pergantian sparepart untuk armada.
- Membuat rekap bulanan penggunaan sparepart.
- Melakukan pencatatan setiap transaksi permintaan sparepart armada.
- Melakukan pembelian sparepart sesuai dengan standart dan kualitas yang diminta teknisi.

k. Staff Administrasi Logistik

- Membuat catatan harian mengenai barang masuk dan keluar terkait sparepart
- Membuat daftar ketersediaan barang.
- Membuat daftar barang dan sparepart yang terdapat di gudang.
- Membuat daftar harga sparepart dari supplier.
- Menyalurkan uang dari staf administrasi keuangan untuk keperluan pengadaan serta pemeliharaan sparepart dan perbaikan atau pemeliharaan armada.

## E.Motivasi Dalam Membangun Program Sedekah Perusahaan

Sejak awal berdirinya perusahaan memang sudah ada niat untuk beribadah. Diantaranya membuka lapangan pekerjaan, membantu orang-orang yang kurang mampu, memberikan manfaat kepada masyarakat sebaik mungkin dan tentunya memberikan pelayanan yang baik kepada penumpang.<sup>68</sup> Ketika kita dititipkan kekayaan yang sebesar ini, maka dengan sebaik mungkin kita harus mengelolanya. Cara mengelola dengan mensyukuri apa yang nikmat Allah berikan kepada kita yaitu diantaranya membuat program sedekah perusahaan yang sudah terlaksana sejauh ini seperti santunan anak yatim, memberangkatkan umroh karyawan dan masyarakat umum, membangun masjid di tempat umum, dan membedah rumah warga yang kurang mampu. Program sedekah ini dilaksanakan tentunya agar perusahaan ini berkah dan di ridhoi Allah SWT serta membawa amal jariyah bagi orang-orang yang terlibat.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (al-Maidah: 2)

Berangkat dari ayat itu pemilik perusahaan memulianya, kemudian juga ayat lain yang menjadikan dorongan atas program sebagaimana yang dilakukan oleh PO Haryanto yaitu, Allah berfirman yang artinya : “Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil diantara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.” (QS At-Talaq : 2).

---

<sup>68</sup> Wawancara Bapak H.Haryanto Selaku Pmeilik Perusahaan Otobous Haryanto Pada Tanggal 12 Maret 2022.

Kemudian alam lanjutan ayat berikutnya Allah berfirman yang artinya : “Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada sangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertaakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (QS At-Talaq : 3).

Bahwa pondasi apa yang menjadikan kehidupan kita yang sebenarnya adalah bertakwa. Dengan bertakwa maka semua akan mengikuti, tidak hanya bentuk rezeki saja namun juga ridha dan berkah setiap perjalanan hidup kita sehingga mendapat ketenangan dan kebahagiaan. Dengan bertakwa kepada Allah, semua jalan akan selalu dibukakan dan dimudahkan, dan apabila mendapat cobaan juga tidak membuat kita salah arah, namun tetap pada pendirian teguh kepada Allah dengan kehendaknya.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Wawanara Bapak H.Haryanto Selaku Pemilik Perusahaan Otobus Haryanto Pada Tanggal 12 Maret 2022.

### F. Bentuk Program Sedekah Perusahaan Otobus Haryanto

NO	Bentuk Sedekah	Aspek	Deskripsi
1.	Pesantren Anak Yatim	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggalangan Dana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 2% dari hasil penjualan tiket penumpang</li> <li>- Menyisihkan gaji karyawan seikhlasnya +- Rp 100.000</li> <li>- 97% dari keluarga bapak H.Haryanto yang berkisar sekali santunan dalam bulan Muharam mencapai 1 Milyar Rupiah</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kriteria anak yatim yang disantuni dan di asuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak yang ditinggal mati oleh orang tuanya dan kurang mampu</li> <li>- Saat ini ada lebih dari 6.000 anak yatim yang dikelola oleh PO Haryanto.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap bulan dan</li> </ul>



			setiap tahun sekali
2.	Umroh Karyawan	- Penggalangan dana	- 100% dari bapak H.Haryanto. sekali pemberangkatan berkisar Rp 108.000.000 untuk karyawan - Khusus masyarakat umum diambil dari adsense Youtube PO Haryanto Official.
		- Kriteria karyawan yang diberangkatkan	- Tekun dalam beribadah, kinerja bagus, dan pengabdian lama di perusahaan. Setiap tahun memberangkatkan 3-4 karyawan dan 1 masyarakat umum
		- Pelaksanaan	- Setiap tahun sekali
3.	Pembangunan Masjid	- Penggalangan dana	- 100% dari bapak H.Haryanto dan

			keluarga perusahaan. 1 Masjid berkisar 500 juta - 1 Milyar Rupiah
		- Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masjid yang sudah tidak layak untuk aktivitas ibadah dan tempat umum yang belum terbangun masjid</li> <li>- Sejauh ini sudah ada 6 Masjid yang dibangun oleh PO Haryanto di beberapa wilayah Jawa.</li> </ul>
		- Pelaksanaan	- Bertahap setelah menyelesaikan 1 masjid ke masjid berikutnya
4.	Bedah Rumah	- Penggalangan dana	- 100% dari bapak H.Haryanto Sendiri. Satu rumah berkisar 300-500 Juta Rupiah.

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampai saat ini ada 5 rumah yang dibangun oleh PO Haryanto.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kriteria rumah yang di bangun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumah yang sudah tidak layak ditempati yang dimiliki keluarga kurang mampu.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara bertahap dari 1 rumah ke rumah berikutnya.</li> </ul>

## BAB 4

### ANALISIS SUFISTIK PROGRAM SEDEKAH PO HARYANTO

#### A.Nilai-Nilai Sufistik Yang Terkandung Dalam Program Sedekah PO Haryanto

Berdasarkan program sedekah yang dilakukan oleh PO Haryanto, maka bisa dilihat dari kaamata sufistik sikap tersebut tergolong dalam maqomat tasawuf. Secara harfiah maqamat berasal dari bahasa Arab yang berarti, tempat orang berdiri atau pangkal mulia.<sup>70</sup> Dalam bahasa Inggris maqamat dikenal dengan istilah stages yang berarti tangga. Sedangkan dalam ilmu Tasawuf, maqamat berarti kedudukan hamba dalam pandangan Allah berdasarkan apa yang telah diusahakan, baik melalui riyadhah, ibadah, maupun mujahadah. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk arti sebagai jalan panjang yang harus ditempuh oleh seorang sufi untuk berada dekat dengan Allah. Dalam hal ini berdasarkan kesimpulan penelitian yang di ambil, maka program sedekah ini masuk dalam beberapa kategori maqomat dalam tasawuf yaitu sebagai berikut.

##### a. Syukur

Kata "syukur" berasal dari kata kerja "syakara", yang juga berarti "membuka", sedangkan frasa "syara" berarti "mengakui nikmat Allah dengan ketaatan kepada-Nya dan menggunakannya sesuai dengan kehendak-Nya".<sup>71</sup>

Ketika Tuhanmu mengumumkan, Allah berfirman, "Dan jika kamu bersyukur, pasti (Aku) akan menambah nikmatmu; namun, jika kamu menolak (nikmatku), maka azab-Ku akan sangat pedih." (QS Ibrahim : 7).

---

<sup>70</sup> Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hlm.194

<sup>71</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta: Balai Pustaka)

Menurut Imam Al Ghazali, ada tiga hal yang harus disyukuri. Yang pertama adalah pengetahuan tentang nikmat; Allah adalah sumber segala manfaat, dan Dia menganugerahkan pengetahuan tentang karunia ini kepada siapa yang Dia kehendaki. Kedua, pola pikir jiwa yang tabah dan tidak terpengaruh oleh ilmu, yang mengilhaminya untuk selalu bergembira, dan cinta, yang memberikan kemaslahatan berupa ketaatan terhadap perintah Allah. Ketiga, menahan diri dari melanggar hukum moral Tuhan.<sup>72</sup> Hanya mereka yang telah melihat kebijaksanaan Allah dalam menciptakan semua ciptaan-Nya yang dapat mengadopsi pola pikir seperti itu.

Salah satu sikap yang dimiliki oleh orang-orang yang mengikuti salikin atau jalan Allah adalah bersyukur. Tiga komponen yang membentuk rasa syukur juga: pengetahuan (negara), kedermawanan, dan penghargaan (perbuatan). Pengetahuan adalah dasar untuk kondisi, dan situasi pada gilirannya akan memunculkan tindakan. Ilmu disini maksudnya yaitu mengetahui fakta bahwa nikmat dan keberuntungan berasal dari sang pemberi nikmat.<sup>73</sup> Kebahagiaan yang lahir karena memperoleh nikmat tersebut disebut hal atau keadaan hati. Adapun tetap istiqomah di jalan cinta kepada sang maha cinta dan hidup didunia sesuai dengan tujuan pemberian nikmat itu disebut amal (perbuatan) yang dilaksanakan dengan hati, lidah serta anggota tubuh.

Seorang ulama sufi yang cukup terkenal, asy-syibli berkata “sesungguhnya yang disebut syukur adalah mengarahkan perhatian semata kepada pemberi nikmat dari pada wujud pemberian itu sendiri. Sui lainnya yaitu Abu Ishaq al Khawwash berkata : “orang awam mengungkapkan rasa syukur, karena dikaruniai makanan, pakaian dan minuman. Tetapi orang khusus (khawwash) yaitu orang-orang yang sangat bijak bersyukur karena memperoleh hal yang bermanfaat bagi jiwanya”. Orang yang memperoleh kenikmatan karena

---

<sup>72</sup> Purwanto, Sabar dan Syukur (Imam Al-Ghazali), Marja, Bandung, 2019. Hlm.20

<sup>73</sup> Purwanto, Sabar dan Syukur (Imam Al-Ghazali). Marja, Bandung, 2019. Hlm.25

memperoleh suatu yang dapat dinikmati mata,telinga,perut dan organ seksual, tidak mengungkapkan rasa syukur yang hakiki. Karena didalam hatinya masih ada berbagai penyakit. Kegembiraan dan kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan jiwa dikarenakan dapat mengingat Allah.<sup>74</sup>

Maka selain menyedekahkan kepada orang yang membutuhkan,owner dari PO Haryanto mengekspresikan rasa syukur dengan berpuasa setiap hari seperti yang sudah disebutkan di atas. Dengan berpuasa hati menjadi tenang,tubuh terasa sehat hingga menjalankan aktivitas bisa dilakukan dengan baik. Beliau dalam berusaha tidak ada kata persaingan antar pengusaha bahkan semua dianggap saudara, sekiranya ada perusahaan yang membutuhkan bantuan,sebisanya PO Haryanto akan mengulurkan sedikit tenaga untuk membantu. Karena dengan hal tersebut,kebahagian akan selalu didapat dan bilamana masalah datang,tidak akan rumit untuk menghadapinya. Sebab hubungan antara Allah dan juga manusia sudah dibangun dengan baik.

Hal-hal yang ditambahkan oleh Allah apabila bersyukur ada lima,yaitu kekayaan,diterimanya do'a,rezeki,ampunan,dan taubat. Al Qur'an membicarakan masing-masing dari kelima hal yang sudah disebutkan. Mengenai kekayaan, Allah berirman yang artinya : "Kemudian, jika Allah menghendaki, Dia akan memberi Anda uang dari kemurahan hati-Nya. Allah tidak diragukan lagi Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui." (Sura At-Taubah : 28).

Mengenai doa yang diterima, Allah kemudian berfirman, "Kemudian Dia menghilangkan bahaya karena Anda berdoa kepada-Nya, jika Dia menghendaki, dan Anda berhenti dari ibadah yang Anda persekutukan (dengan Allah)". 41: (Surat al-An'am)

---

<sup>74</sup> Purwanto, Sabar dan Syukur (Imam Al-Ghazali). Marja, Bandung, 2019. Hlm.26

Al-Qur'an mengatakan demikian tentang rezeki: "Dan Allah memberi makanan kepada siapa pun yang Dia kehendaki tanpa batas." Al-Baqarah ayat 212

Al-Qur'an mengatakan demikian tentang pengampunan Allah: "Dan Dia mengampuni semua kesalahan, kecuali syirik, untuk siapa saja yang Dia kehendaki." 48: (Surat an-Nisa)

Menurut Al-Qur'an, Allah menerima taubat orang-orang yang Dia pilih karena Dia Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana. (15: Surah at Taubah)

Dan sebagaimana Allah sendiri menyatakan, "Allah adalah yang paling bersyukur (kembali) dan Maha Pengampun," ini adalah karakteristik dari Siapa Dia. (Surat ke-17 di Taghabun)

Umat manusia telah menerima begitu banyak karunia dari Allah sehingga kita tidak akan pernah berhenti merenungkan dan merenungkan bukti keagungan dan kekuasaan-Nya dalam peristiwa yang telah terjadi.

#### b. Wara'

Secara harfiah al-wara' artinya saleh, menjauhkan diri dari perbuatan dosa. Yang mengandung arti menjauhi hal-hal yang tidak baik. Dan dalam pengertian para sufi, al-wara' adalah meninggalkan segala yang ada di dalamnya terdapat keragu-raguan antara halal dan haram (syubhat). Sikap menjauhi diri dari yang syubhat ini sejalan dengan hadis Nabi yang artinya: Barangsiapa yang dirinya terbebas dari syubhat, maka sesungguhnya ia telah terbebas dari yang haram. (HR. Bukhari).<sup>75</sup> Kemudian menurut Sayyed Husein Nasr, wara' adalah rendah diri, mereka para sufi tidak makan makanan apapun, tak memakai kain apapun. Mereka tidak ikut berkumpul dalam pergaulan sembarangan orang dan mereka tidak memiliki persahabatan

---

<sup>75</sup> Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, Rajawali Press, Jakarta, 2017. Hlm.199

dengan siapapun kecuali Tuhan. Maksud dari penjelasan di atas bukan berarti tidak makan sama sekali dan tidak memakai pakaian sama sekali dalam hidupnya, akan tetapi hanya tidak ingin berlebihan dalam soal makanan dan pakaian.

Dalam hal ini juga sebagaimana sikap pemilik perusahaan yang dicontohkan kepada karyawannya, seperti aturan yang diterapkan ketika awal karyawan masuk yang berpesan “Hak setiap karyawan harus dimiliki penuh, tetapi karyawan tidak berhak mengambil hak perusahaan, begitu sebaliknya.” Seperti larangan mencuri, mengambil yang bukan haknya dan juga melanggar perintah Allah seperti berbuat maksiat dan meninggalkan sholat.

#### c. Raja’ Dan Khauf

Menurut kalangan para sufi, raja’ dan khauf berjalan seimbang dan saling mempengaruhi. Raja’ atau optimisme adalah perasaan senang hati yang senang karena menanti sesuatu yang diinginkan dan disenangi. Raja’ atau optimisme ini telah ditegaskan dalam al-Qur’an yang artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Baqarah: 218). Orang yang harapan dan penantiannya mendorongnya untuk berbuat ketaatan dan mencegahnya dari kemaksiatan, berarti harapannya benar. Sebaliknya, jika harapannya hanya angan-angan, sementara ia sendiri tenggelam dalam lembah kemaksiatan, harapannya sia-sia. Raja’ menuntut tiga perkara, yaitu: Cinta kepada apa yang diharapkannya, takut bila harapannya hilang, berusaha untuk mencapainya.

Raja’ yang tidak dibarengi dengan tiga perkara itu hanyalah ilusi atau hayalan. Setiap orang yang berharap adalah juga orang yang takut



(khauf).<sup>76</sup> Sedangkan khauf adalah bayangan perasaan terhadap sesuatu yang ditakuti yang akan menimpa dirinya. Jadi khauf ini bisa mencegah seseorang berbuat maksiat karena takut akan siksaan yang akan ia dapatkan jika melakukan hal tersebut. Raja' dan khauf saling berhubungan. Apabila sikap raja' terlalu besar, maka akan menjadikan orang tersebut sombong dan meremehkan hal-hal yang lain. Begitu pula dengan khauf menyebabkan seseorang lalai dan berani berbuat maksiat, sedangkan khauf yang berlebihan menjadikan orang tersebut pesimis dan putus asa.<sup>77</sup>

#### d. Tawakkal

Secara harfiah tawakal berarti menyerahkan diri.<sup>78</sup> Tawakal merupakan gambaran keteguhan hati manusia dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah.<sup>79</sup> Menurut al-Qusyairi tempat tawakal di dalam hati, dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah tawakal yang terdapat dalam hati itu. Hal itu terjadi setelah hamba meyakini bahwa segala ketentuan hanya didasarkan pada ketentuan Allah. Mereka menganggap jika menghadapi kesulitan maka yang demikian itu sebenarnya takdir Allah.<sup>80</sup> Dalam hal tawakal, al-Ghazali mengaitkannya dengan tauhid, bahwa hakikat tauhid sebagai landasan tawakal. Makna tauhid yang merupakan pokok tawakal adalah perwujudan dari ucapanmu yaitu La ilaha illallah wahdahu la syarika lahu.<sup>38</sup>

---

<sup>76</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Kontemplasi*, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 2013. Hlm.233

<sup>77</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Kontemplasi*, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 2013. Hlm.234

<sup>78</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Rajawali Press, Jakarta, 2017. Hlm.202

<sup>79</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Kontemplasi*, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 2013. Hlm.230

<sup>80</sup> Abul Qasim Abdul Karim Hawazn Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah*, Dar al Khair, 2007. h. 227

Lain halnya dengan al-Kalabadzi, menurutnya tawakal adalah meninggalkan segala daya upaya dengan mengatakan “la haula wa la quwwata illa billah” (tidak ada daya dan upaya kecuali dari Allah). Tawakal adalah mencampakkan segala perlindungan kecuali kepada Allah.<sup>81</sup>

Bertawakal termasuk perbuatan yang diperintahkan oleh Allah. Dalam firman-Nya yang artinya: “Dan hanyalah kepada Allah orang-orang yang beriman bertawakal.” (QS. At-Taubah: 51) dan berfirman lagi yang artinya: “Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal.” (QS. Al-Maidah: 11).

Maka dari beberapa sifat yang ada pada maqomat tasawuf yaitu syukur, tawakal, wara’, raja’ dan khauf adalah serangkaian sifat dari pada yang dimiliki oleh PO Haryanto sebagaimana perusahaan menjalankan apa yang diperintahkan Allah dengan (bertakwa), kemudian banyak membawa manfaat baik bagi lingkungan sekitar (wara’), menjauhi larangan Allah dan menggunakan kenikmatan yang diberikan Allah dengan sebaik mungkin (syukur), serta penuh harap keselamatan dunia akhirat takut akan siksa Allah yang sangat pedih dengan memperhatikan usaha dan kehidupannya tanpa meninggalkan agama dan akhirat.

---

<sup>81</sup> Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, Erlangga, Jakarta, 2006. Hlm.187-188

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada wawancara yang telah diuraikan dari hasil penelitian dari penulis, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PO Haryanto adalah perusahaan yang di jalankan sebagai ladang ibadah yang tidak hanya mementingkan kepentingan dunia untuk memperkaya diri, tetapi memanfaatkan titipan Allah SWT melalui beberapa program sedekah dengan sebaik-baiknya. Seperti santunan anak yatim, pemberangkatan umroh karyawan, pembangunan Masjid, dan bedah rumah warga kurang mampu. Melalui program sedekah yang sudah diterapkan dalam perusahaan diharapkan bisa membuka jalan kebahagiaan dunia dan akhirat baik untuk perusahaan maupun orang-orang yang terlibat dalam lingkup PO Haryanto, seperti keluarga pemilik hingga karyawannya.
2. Dalam kacamata sufistik, program sedekah yang dilakukan oleh perusahaan termasuk dalam kategori syukur, wara', raja' dan khauf, serta tawakkal.. Karena dengan rasa syukur memberikan manfaat kesejahteraan bagi perusahaan dan karyawan yang tidak hanya membawa keberuntungan tetapi juga keberkahan, sehingga usaha ini insyaallah senantiasa di berkahi dan di ridhai Allah SWT. Kepedulian PO Haryanto membawa dampak besar bagi perusahaan sampai bisa berdiri kuat hingga saat ini, segala kebaikan membawa pengaruh positif bagi pemilik, karyawan dan juga masyarakat umum. Program sedekah tersebut menjadi kunci perusahaan bisa bertumbuh besar hingga saat ini serta membawa dampak positif diantaranya yaitu bisa meningkatkan kualitas kebaikan seorang pribadi pemilik perusahaan hingga pribadi setiap karyawannya.

## **B.Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyarankan agar gambaran sedekah tersebut tidak hanya menjadi rujukan teori semata. Namun dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak harus sama tapi bisa dalam bentuk lain untuk kehidupan yang lebih berkah. Beberapa saran serta rekomendasi pihak terkait dalam penelitian ini yakni:

### 1. Bagi Peneliti Lain

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan pendukung untuk penulisan selanjutnya dalam mengkaji tentang sedekah khususnya yang berkaitan dengan bisnis bernuansa islam diperusahaan.

### 2. Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat yang masih takut terkurasnya harta karena sedekah, rujukan program sedekah dari PO Haryanto sangat bisa membantu sebagai solusi untuk bersedekah, salah satunya membantu dan memperhatikan anak yatim disekitar. Karena dengan bersedekah, manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh diri sendiri, namun orang lain juga ikut bahagia khususnya yang disedekahi.

## DAFTAR PUSTAKA

Wirawan. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Surabaya : Kencana, 2013.

Santoso, Budhi. Esensi Manusia Sebagai Makhluk Sosial. *Jurnal Adab Raden Fatah*, 2018.

Zamroni. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1992.

Sunarto, Achmad. *Indahnya Bersedekah Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist*. Surabaya : Menara Suci Surabaya, 2015.

Arifin, Gus. *Zakat, Infak, Sedekah : Dalil-Dalil dan Keutamaan*. Jakarta : Elex Media Koputindo, 2011.

Muhyidin, Muhammad. *Dahsyatnya Mukjizat Sedekah*. Yogyakarta : Diva Press, 2013.

Ul Haq, Fajar Riza. *Membela Islam, Membela Kemanusiaan*. Bandung : Mizan Pustaka, 2017.

Sabri, Ahmad. *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri*. Yogyakarta : Deepublish, 2020.

Muhktar, Mukhlis. Kepedulian Sosial Dalam Prespektif Hadist. *Jurnal Ushuluddin*, 2021.

Azzam, Abdul Rahman. *The Eternal Message Of Muhammad*. London : Melbourne, 1979.

- Rohman, Baeti. *Al-Qur'an dan Civil Society : Kecerdasan Kewargaan Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta : Tarbiyah Press, 2020.
- Hafidduddin, Didin. *Zakat dan Perekonomian Modern*. Depok : Gema Insani, 2002.
- Candra, Himawan dan Suriana Neti. *Sedekah : Hidup Berkah Rezeki Melimpah*. Yogyakarta : Pustaka Albana, 2013.
- Darat, Sholeh. *Syarah Al-Hikam*. Penerj. Miftahul Ulum, Agustin Mufarohah. Bogor : Sahifa Publishing, 2018.
- Purwanto. *Sabar dan Syukur (Imam Al-Ghazali)*. Bandung : Marja, 2019.
- Basuki, Wiwoho. *Bertasawuf Di Zaman Edan*. Jakarta : Buku Republik, 2016.
- Syukur, Amin. *Tasawuf Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2004.
- Badruzaman, Abad. *Kesalehan Sosial di Balik Ketaatan Ritual*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2017.
- Damanhuri. *Akhlak Tasawuf*. Banda Aceh : Pena Banda Aceh, 2010.
- Al-Ghazali, Imam. *Meniti Jalan Menuju Tuhan*. Marja : Bandung, 2019.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tasawuf Sosial KH. MA. Sahal Mahfudh*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2019.
- Al-Ghazali, Imam. *Membuka Hati, Mendekatkan Diri Pada Ilahi*. Bandung : Marja, 2020.
- Abdilah, sukron. *Bahagia Dunia, Bahagia Akhirat*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2014.
- Al-Ghazali, Imam. *Sabar dan Syukur*. Bandung : Marja, 2019.

Hasan, Abdul Wahid. *Spiritualitas Sabar dan Syukur*. Yogyakarta : Diva Press, 2019.

Zamhari, Muhammad dan Sardi. *Syukur dan Kufur Nikmat*. Bekasi : Asoka Ilmu, 2017.

Ghazali, Moqsith. *Ibadah Ritual, Ibadah Sosial : Jalan Kebahagiaan Dunia Akhirat*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2011.

Syarbini, Amirulloh. *Keajaiban Shalat, Sedekah dan Silaturahmi*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2011.

Hendra, Muhammad. *Menghidupkan Islam*. Yogyakarta : Deepublish, 2018.

## DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah PO Haryanto dari awal berdiri hingga bisa sebesar ini?
2. Apa motivasi dan tujuan bapak melaksanakan program sedekah seperti pembangunan pesantren yatim, pemberangkatan umroh karyawan, bedah rumah dan mendirikan masjid?
3. bagaimana cara menghimpun dana untuk pelaksanaan program sedekah ini?

(wawancara ditujukan kepada pemilik perusahaan dan karyawan)

### A. pembangunan pesantren yatim

- Pemilik =
- karyawan =
- Infaq =
- zakat =

### B. umroh karyawan

- Pemilik =
- karyawan =
- infaq =
- zakat =

### C. pembangunan masjid

- Pemilik =
- karyawan =
- infaq =



- zakat =

D. bedah rumah

- Pemilik =

- karyawan, sopir =

- infaq =

- zakat =

4. Bagaimana kriteria dan pelaksanaan program sedekah dengan terkumpulnya dana tadi?

(wawancara di tujukan kepada pemilik perusahaan)

A. Pesantren yatim

- Kriteria anak yatim yang dibantu

- Pelaksanaanya

B. Umroh karyawan

- Kriteria karyawan yang diberangkatkan

- Pelaksanaan

C. Pembangunan masjid

- Kriteria daerah yang dituju untuk pembangunan

- Pelaksanaan

D. Bedah rumah

- Kriteria pemilik atau tempat yang divedah

- Pelaksanaan

## LAMPIRAN OBSERVASI



**(Santunan 8.000 anak yatim yang dikelola perusahaan di garasi PO Haryanto Ngembal Kudus)**



**(Umroh Karyawan PO Haryanto)**



**(Masjid yang dibangun oleh PO Haryanto)**



**(Bedah rumah warga kudus oleh PO Haryanto)**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Roja Filiza  
Tempat tanggal lahir : Grobogan, 15 Oktober 1999  
Alamat : RT 03 RW 02 Ngroto, Gubug, Grobogan,  
Jawa Tengah.  
Nama Ayah : Junaidi  
Nama Ibu : Rohati  
Nomor : 085774431712  
Email : filizaroja@gmail.com

### B. PENDIDIKAN FORMAL

TK : TK Yaspia Ngroto  
SD/MI : SDN 1 Ngroto, Gubug, Grobogan  
SMP/MTS : MTs Yaspia Ngroto, Gubug, Grobogan  
SMA/MA : MA Futuhiyyah 2 Mranggen, Demak

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Karang Taruna Kelurahan Krapyak, Semarang Barat
2. Anggota Ikatan Remaja Masjid Al Muhajirin Krapyak (IKARI)  
Semarang Barat

